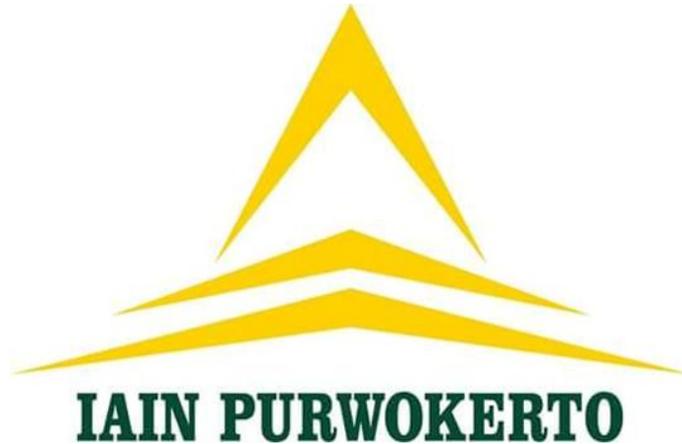


**ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS
PETELUR TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DI UD KIDUL RAWA FARM DESA MENGANTI,
KECAMATAN KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
EVA NURLATIFAH
NIM. 1617201098

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nurlatifah
NIM : 1617201098
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur

Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto,..... Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Eva Nurlatifah

NIM. 1617201098



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI UD KIDUL RAWA FARM DESA MENGANTI, KECAMATAN KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh Saudari **Eva Nurlatifah NIM. 1617201098** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **23 Juni 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 30 Juni 2020

Ditandatangani/Mengesahkan



Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Eva Nurlatifah NIM. 1617201098 yang berjudul:

Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, ...*g*... Juni 2020

Pembimbing



H. Chandra Warsito , S.E., S.TP., M.Si

NIP. 197903232011011007.



MOTTO

“ Tetap kuat walau gelombang badai menghantam. Janganlah menyerah, optimis dan bangkit jika jatuh. Tanamkan selalu semangat dalam diri dan genggam restu orang tua. Karena usaha tidak akan mengkhianati proses”.

(Eva Nurlatifah)

**ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DI UD KIDUL RAWA *FARM* DESA MENGANTI,
KECAMATAN KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP**

Eva Nurlatifah

NIM. 1617201098

Email: eva.nurlatifah11@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

ABSTRAK

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha di sektor peternakan ayam yang berskala kecil maupun besar pastinya memiliki eksternalitas bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Eksternalitas adalah dampak (positif atau negatif) dari keberadaan suatu usaha yang merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya jika dampaknya menguntungkan disebut eksternalitas positif. Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah keadilan dan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatannya. Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti. Tujuan kegiatan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan. Sedangkan eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Eksternalitas, Peternakan Ayam, Pendapatan Masyarakat*

**ANALYSIS OF EXTERNALITY LAYER CHICKEN FARMS
ON COMMUNITY INCOME
IN UD KIDUL RAWA FARM LAYING CHICKEN FARM
MENGANTI VILLAGE, KESUGIHAN DISTRICT, CILACAP REGENCY**

**Eva Nurlatifah
NIM. 1617201098**

Email: eva.nurlatifah11@gmail.com

Department of Sharia Economics Faculty of Economics and Business Islam
State Islamic Institute (IAIN Purwokerto)

ABSTRACT

In running a business activity in the small and large scale chicken farming sector, it certainly has externalities for others and the surrounding environment. Externalities are impacts (positive or negative) of the existence of a business which is a necessity that needs to be known by economic actors. If the impact is detrimental, then it is called negative externality. Conversely, if the impact is beneficial is called a positive externality. Externality problems are related to justice and welfare issues that occur in society. Community welfare can be measured by income. Community income is the flow of money that flows from the business community to the community in the form of wages and salaries, interest, rent and profits. The author is interested in knowing how the externality of UD Kidul Rawa Farm laying hens to the community income in Menganti Village. The purpose of this research activity is to find out how the externality of UD Kidul Rawa Farm laying hens to the community income in Menganti Village.

This study uses qualitative research methods, the type of research is field research with a descriptive approach. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation.

The results showed that the negative externalities caused by laying hens are environmental pollution. While the positive externalities caused by laying hens are absorbing labor, creating new business opportunities and providing manure. The externalities caused by UD Kidul Rawa Farm laying hens have an impact on increasing the income of the surrounding community.

Keywords: *Externality, Chicken Farming, Community Income.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka

ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y'	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta'marbutah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al fîṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furûd</i>

6. Vokal Lengkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذووالفرد	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
----------	---------	----------------------

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Achmad Sobirin dan Ibu Siti Marliyah yang menjadi penyemangat terbesarku dalam segala hal, yang selalu mencurahkan kasih sayangmu dengan iringan do'a yang terus dilantunkan untuk setiap langkahku, serta selalu memotivasi dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih atas limpahan cinta dan kasih sayangmu untukku.
2. Calon suamiku yang tercinta, terimakasih atas segala perjuangan, dukungan, dan waktu yang sudah diluangkan untukku. Terimakasih juga untuk do'a dan motivasi yang telah diberikan.
3. Semua dosen-dosen dan guru-guru yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis yang telah membantu penulis sampai saat ini.
4. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah C Angkatan 2016, terimakasih atas segala dukungannya untukku.
5. Kampus tercinta, IAIN Purwokerto.

Semoga kita selalu menjadi insane yang berbudi luhur, mampu mengamalkan segala kewajiban dan menjalani apa yang telah menjadi perintah-Nya dan senantiasa berada di jalan yang di ridhoi Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam bekarya. Karena hanya kepada-Nya lah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada Allah SWT.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusun sampaikan tulus terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hiyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Purwokerto.
7. Iin Solikhin, M.Ag., Penasehat Akademik, terima kasih saya ucapkan untuk setiap bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan.
8. H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si., Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
9. Segenap Dosen dan Staf Karyawan IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

10. H. Lukito Hardiman, Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa *Farm* Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh masyarakat Desa Menganti Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yang telah membatu dalam hal informasi maupun kesediaan waktu luang nya.
12. Bapak Achmad Sobirin, yang selalu memberikan semangat, cinta dan do'anya sampai di akhir hidupnya. Ibu tercinta, Siti Marliyah, terima kasih atas semangat dan do'a yang senantiasa mengiringi penulis dalam menyelesaikan studi.
13. Untuk calon suamiku, terima kasih atas setiap dukungan, do'a dan semangat yang diberikan.
14. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah C Angkatan 2016 yang selalu memberikan doa, cinta semangat, keceriaan dan motivasi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini member manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 09 Juni 2020.



Eva Nurlatifah.

NIM. 1617201098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Eksternalitas....	17
1. Pengertian Eksternalitas	17
2. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat	19
3. Beban Atau Biaya Bagi Masyarakat	20
4. Jenis-jenis Eksternalitas	21
5. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas	26

6. Penyelesaian Masalah Eksternalitas	28
B. Peternakan Ayam Ras Petelur	33
1. Pengertian Peternakan Ayam	33
2. Manfaat Ayam Ras Petelur	34
3. Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur	34
4. Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur	36
C. Pendapatan	36
1. Pengertian Pendapatan	36
2. Sumber dan Jenis Pendapatan	37
3. Konsep-Konsep Pendapatan	38
4. Golongan Pendapatan	39
D. Landasan Teologis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengambilan Sampel	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur	56
1. Sejarah Peternakan Ayam Ras Petelur	56
2. Visi Misi Peternakan Ayam Ras Petelur	57
3. Struktur Organisasi	57
4. Personil Karyawan	62
5. Proses Produksi	63

B. Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat	66
1. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur	67
2. Pendapatan Masyarakat dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kandang Ayam Ras Petelur Bapak H. Lukito di Cilacap	3
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1	Daftar Petani di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan	74
Tabel 4.2	Distribusi Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm di Desa Menganti.....	77
Tabel 4.3	Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Eksternalitas.....	18
Gambar 2.2	Interaksi Eksternalitas Produsen dan Konsumen.....	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Usaha Dagang Kidul Rawa Farm.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	Dokumentasi Bimbingan Online
Lampiran 4	Surat Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Permohonan Persetujuan judul Skripsi
Lampiran 6	Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran 7	Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing skripsi
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 10	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 11	Blanko/Kartu Bimbingan
Lampiran 12	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 13	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa arab
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 16	Sertifikat OPAK IAIN Purwokerto
Lampiran 17	Surat Keterangan PPL
Lampiran 18	Sertifikat KKN
Lampiran 19	sertifikat Aplikom
Lampiran 20	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk Negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang diinginkannya baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun dalam jangka panjang (*long run*) (Mukhlis, 2009).

Tujuan pembangunan dalam jangka pendek adalah tercapainya tingkat pengerjaan penuh (*full employment*). *Full employment* dapat diartikan sebagai semua sumber daya ekonomi yang tersedia telah diberdayakan secara optimal. Jika tujuan pembangunan jangka panjang adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Antara pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat mempunyai hubungan yang sangat dekat (Purnastuti & Mustikawati, 2006).

Pembangunan sub sektor peternakan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam memainkan peranan yang aktif dan positif di dalam pembangunan nasional (Parawansa dan Sutiono 2006). Sub sektor peternakan merupakan suatu unit usaha agribisnis pertanian yang merupakan basis yang terintegrasi dengan pola keadaan lingkungan di Indonesia (Widu 2013). Agribisnis ayam ras di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir, dimana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian. Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam Negeri dan

peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana, *et al.*, 2014).

Menurut Widyantara dan Ardani (2017), peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Menurut Purwaningsih (2014), menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial yang disebabkan masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga di dorong oleh kondisi disektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan. Tujuan perkembangan usaha ayam ras petelur adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat pada sektor rumah tangga oleh pihak konsumen. Tujuan yang ingin dicapai oleh pihak produsen dalam mengusahakan peternakan ayam ras petelur adalah untuk mendapatkan keuntungan guna mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan usahanya (Primaditya & dkk, 2015).

Salah satu usaha peternakan ayam ras petelur yang berkembang pesat yaitu di Wilayah Cilacap. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lah yang menjadi penyedia protein hewan seperti telur, daging dan kotoran ayam sebagai pupuk di Wilayah Cilacap khususnya di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan. Menurut Dinas Pertanian dan Peternakan Cilacap hasil keseluruhan peternakan ayam petelur di Kabupaten Cilacap tahun 2019 sekitar 155. 428,00 ekor, dengan pemilik 130 orang. Salah satu pemilik usaha peternakan ayam ras petelur terbanyak populasinya di Cilacap adalah bapak H. Lukito Hardiman. Usaha peternakan ayam ras petelur ini berdiri sejak tahun 1986 yang diberi nama UD Kidul Rawa *Farm*. Usaha ini bermula dari pemberian orang tua dan memanfaatkan sebuah garasi mobil yang tidak

terpakai dengan jumlah ayam hanya ± 100 ekor ayam tepatnya di Jalan Suprpto Cilacap. Usaha awal dimulai menyewa tanah seluas 50 ubin untuk kandang baru tepatnya di Desa Kuripan Kidul Jalan Anggrek. Setelah berjalan cukup lama akhirnya populasi pun bertambah menjadi 500 ekor, karena dianggap layak usahanya, maka penambahan populasi pun bertambah dan penambahan kandang pada tahun 1996 sekitar ± 1.500 ekor ayam petelur, pada tahun 2018 hingga sekarang populasinya bertambah $\pm 50.000 - 100.000$ ekor ayam petelur (Wawancara dengan Bapak H. Lukito, 2019). Berikut beberapa kandang beserta lokasi dan jumlah populasi ayam petelur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kandang Ayam Ras Petelur Bapak H. Lukito di Cilacap

No	Kandang Ayam Petelur	Lokasi	Jumlah Ayam Petelur	Satuan
1.	Johor <i>Farm</i> (kandang <i>DOC dan Pullet</i>)	Menganti	20.000	Ekor
2.	Jenggot <i>Farm</i> (kandang produksi)	Kalisabuk	30.000	Ekor
3.	Anggrek <i>Farm</i> (kandang produksi)	Kuripan Kidul	20.000	Ekor
4.	Jambu <i>Farm</i> (kandang produksi)	Kalisabuk	30.000	Ekor
5.	Gudang pakan	Kuripan Kidul	-	
	Total		100.000	Ekor

Sumber: Data Primer diolah (2019).

Dilihat dari jumlah populasi ayam ras petelur ini terbilang cukup besar dan memiliki lokasi kandang yang berbeda-beda tempat. Dari semua lokasi kandang ayam ras petelur tersebut berada dilingkungan masyarakat dan lokasinya pun sangat dekat dengan pemukiman warga. Dalam hal ini memberikan efek atau masalah dalam hal lingkungan sekitar peternakan, seperti bau yang menyengat pada saat musim hujan dan adanya lalat yang

beterbangan ke pemukiman warga sekitar peternakan (Wawancara Dengan Bapak Darno, 2019).

Penerapan sistem perkandangan dengan menggunakan tipe *Close House* merupakan tipe kandang yang tertutup dan mempunyai pengaturan ventilasi udara yang baik dengan bantuan *control panel* otomatis (Primaditya, 2015). Tipe Kandang *Close House* bertujuan untuk meminimalisir adanya dampak buruk dari peternakan ayam ras petelur tersebut, namun bau yang bersumber dari limbah peternakan ayam ras petelur tersebut masih tetap tercium karena terbawa oleh udara. Limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan seperti feses, urin, sisa pakan, serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu protes dari warga sekitar, baik berupa bau tidak enak yang menyengat. Limbah peternakan ayam ras petelur milik bapak H. Lukito ini belum ada pengelolaan secara spesifik, hanya saja limbah tersebut yang sudah kering karna adanya efek blower, di masukan karung dan di simpan. Limbah tersebut nantinya dijual kepada para petani untuk dijadikan pupuk kandang. Pupuk kandang tersebut digunakan untuk tanaman seperti sayur-sayuran, tanaman palawija dan tanaman pepaya. Namun hal ini masih saja dianggap meresahkan warga karena bau dan lalat yang berterbangan sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar (Wawancara dengan Bapak Imron, 2019).

Dalam hal ini, keberadaan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* tersebut menimbulkan adanya eksternalitas. Eksternalitas merupakan suatu dampak (positif maupun negatif) dari keberadaan suatu usaha, merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, eksternalitas memengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Noor, 2015: 177). Contohnya adalah limbah dan polusi.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak akan menimbulkan dua akibat utama baik itu akibat baik (positif), maupun

buruk (negatif). Peternakan ayam ras petelur yang didirikan pada suatu daerah akan berdampak pada suatu masyarakat sekitarnya terutama masyarakat yang ada ditempat didirikannya peternakan ayam ras petelur. Baik dampak positif maupun dampak negatifnya, seperti pada limbah peternakan ayam ras petelur milik Bapak H. Lukito yang memiliki dampak positif pada pemberian kotoran/limbah padat kering kepada para petani sayur dan buah untuk dijadikan pupuk kandang. Hingga saat ini pengolahan limbah ayam ras petelur oleh para petani dapat berdampak pada tanaman sayuran, palawija maupun buah (Wawancara Dengan Bapak Parto, 2019). Selain dampak positif, masyarakat juga merasakan dampak negatif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur tersebut. Dampak negatif telah banyak mengakibatkan kerugian secara luas. Dampak negatif yang dihasilkan oleh peternakan ayam ras petelur milik bapak H. Lukito salah satunya adalah bau yang tidak sedap pada musim hujan dan banyaknya lalat yang berkeliaran dipemukiman warga. Penyebab dari bau yang tidak sedap itu berasal dari tumpukan kotoran yang masih basah (Wawancara Dengan Bapak Ahmad, 2019). Pencemaran udara dari bau yang tidak sedap itu merupakan limbah yang sangat mengganggu masyarakat sekitar.

Salah satu penyebab timbulnya eksternalitas yaitu adanya sumber daya milik bersama atau sumber daya-sumber daya yang dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Contohnya air dan udara. Udara yang berada disekitar peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan kurang nyaman. Karena udara telah tercemar oleh limbah kegiatan produksi dipeternakan ayam ras petelur tersebut (Wawancara dengan Ibu Sari, 2020). Hal ini, merupakan salah satu penyebab kerusakan alam akibat ulah manusia.

Dalam hal ini, al-Qur'an mengatakan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan adalah akibat dari ulah perbuatan manusia sendiri. Maka, al-Qur'an juga dengan tegas melarang umat Islam berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana bunyi dari Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ – ٥٦

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf ayat 56).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi dalam segala bidang, karena segala kerusakan yang timbul akibat ulah manusia baik itu individu ataupun kelompok akan mempengaruhi kehidupan manusia lainnya. Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, bukan untuk dirusak

Keberadaan peternakan ayam ras petelur ini memang memiliki dampak negatif, maka diharapkan peternakan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya terutama untuk petani sayur. dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya dan memberikan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm*, karena dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur dengan skala besar dan begitu dekat dengan pemukiman masyarakat, serta masyarakat pun mengeluh akan keberadaan peternakan ayam petelur tersebut yang membawa dampak lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat. Dengan menganalisis eksternalitas positif dan negatif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur dan bagaimana kaitannya dengan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras**

Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa *Farm* di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)”.

B. Definisi Operasional

1. Eksternalitas

Menurut Fauzi, (2010) yang dikutip oleh Vivin Veronika, menyatakan bahwa eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas merupakan fenomena yang dihadapi sehari-hari, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien (Veronika, 2015).

Eksternalitas (positif maupun negatif), atau dampak dari keberadaan suatu usaha, merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, eksternalitas memengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut sebagai pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat. Namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limbangan (*spill over*) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut (Noor, 2015: 177).

2. Peternakan Ayam Ras Petelur

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Sedangkan menurut Rasyaf (2012), peternakan merupakan tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, perusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi (Purwaningsih, 2014).

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (El-Kabumaini & Ranuatmaja, 2008: 52).

3. Pendapatan Masyarakat

Menurut Samuelson (2004) dalam Hanum, mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah jumlah faktor produksi yang memiliki dari hasil produksi barang dan jasa. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi. Harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di faktor produksi (Veronika, 2015).

Menurut Rosyidi (2006) menjelaskan tentang pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer (Tulus & Londa, 2014).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mengenai Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat, tersusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

Bagaimana Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa *Farm* Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan atau bahan diskusi bagi civitas akademik pendidikan ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan atau pengetahuan mengenai dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur di Desa Menganti. Selain itu, penulis juga mengetahui

bagaimana dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2) Bagi Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari peternakan ayam ras petelur dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Teori dari Fauzi dalam Veronika (2010:19) yang menjelaskan tentang eksternalitas. Menurut Fauzi (2010:19) eksternalitas merupakan dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Lebih spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Eksternalitas merupakan fenomena yang kita hadapi sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Faktor penyebab eksternalitas dan ketidak efisienan alokasi sumber daya dapat disebabkan oleh barang publik, ketidak sempurnaan

pasar, dan kegagalan pemerintah. Barang publik adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Eksternalitas negatif adalah dampak yang merugikan dari suatu tindakan ekonomi yang dilakukan oleh produsen terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang merugikan dalam hal ini adalah produsen. Sedangkan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu produsen terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak lain yang diuntungkan (Veronika, 2015).

Teori dari Samuelson (2004) yang menjelaskan tentang makna pendapatan. Menurut Samuelson (2004) pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum, 2017).

Dalam penelitian terdahulu yang mengkaji tentang eksternalitas yaitu Vivin Veronika (2015) yang berjudul "Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya". Jurnal ini menjelaskan bahwa dampak eksternalitas baik positif maupun negatif kegiatan industri batu bata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak industri batu bata terhadap dampak positifnya adalah menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan daya beli, hidup berkecukupan, mampu membeli kredit, tumbuh usaha lainnya seperti pengadaan kayu bakar, tumbuhnya properti, menjamurnya toko bangunan, berdirinya koperasi simpan pinjam serta dibutuhkannya alat transportasi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri batu bata berupa rusaknya jaringan air dalam tanah, tercemarnya polusi udara, sulitnya mendapatkan air bersih, penyakit yang

diderita masyarakat, lamanya penyakit yang diderita, biaya pengobatan yang ditanggung oleh responden (Veronika, 2015).

Mai Oni Sandra, Ermi Tety dan Evy Maharani (2015) dalam jurnalnya yang berjudul, “Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”. jurnal ini menerangkan bahwa dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial (pola perkembangan penduduk dan ketenagakerjaan) masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit dan dampak eksternalitas terhadap kondisi ekonomi (pendapatan dan rasio beban tanggungan) masyarakat disekitar pabrik pengolahan kelapa sawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial masyarakat disekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari dilihat dari perkembangan penduduk dan ketenagakerjaan yang terdiri dari tingkat partisipasi kerja terdapat peningkatan serta tingkat pengangguran yang menurun. dampak eksternalitas terhadap kondisi ekonomi dilihat dari rasio beban tanggungan. Dampak keberadaan PKS lebih besar terhadap pendapatan karyawan daripada pendapatan bukan karyawan (Sandra, *et al.*, 2015).

L. Cyrilla, Salundik dan H. Muhasibi (2016) yang berjudul “Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat”. jurnal ini menerangkan tentang dampak eksternalitas yang ditimbulkan oleh kegiatan peternakan kambing perah dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitar peternakan kambing perah di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan aksesibilitas, pemanfaatan limbah peternakan, perubahan persepsi tentang susu kambing dan peningkatan konsumsi susu kambing. Dampak eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah perubahan kualitas air, kualitas udara dan penurunan taraf kebersihan lingkungan. Dampak eksternalitas positif belum dirasakan oleh masyarakat, sehingga masyarakat menyatakan tidak terganggu akibat adanya peternakan kambing perah di Kampung Bantar Kambing, Desa Palasari, Kabupaten Bogor (Cyrilla, *et al.*, 2016).

Yelfi Permata Sari (2017) yang judulnya “Dampak Keberadaan CV. Riau Plastik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Jurnal ini menerangkan tentang dampak keberadaan seperti limbah yang menimbulkan eksternalitas terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar Kelurahan Harjosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pabrik plastic menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar kelurahan Harjosari. Dampak positif sosial ekonomi yaitu penyerapan tenaga kerja , pendapatan dari pekerjaan sampingan akibat berdirinya pabrik, memicu pertumbuhan usaha lain yang mendukung perekonomian masyarakat. sedangkan aspek kesehatan, lingkungan dan kenyamanan tidak begitu memberikan dampak negatif/dampak buruk bagi masyarakat sekitar (Sari, 2017)

Hollyati Subhi Gurnita (2019) yang berjudul “Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat”. Skripsi ini menerangkan tentang perbedaan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE di Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi lingkungan pada saat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE yang dirasakan oleh masyarakat Desa Muara Dua (Subhi, 2019).

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Penulis: Vivin Veronika Judul: <i>Eksternalitas</i>	Memiliki persamaan tentang teori yang	Memiliki perbedaan variabel pada tempat	Dampak positifnya adalah menciptakan lapangan

	<i>Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya. Tahun: 2015.</i>	signifikan dengan keadaan masyarakat	yang diteliti	pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dampak negatif berupa rusaknya jaringan air dalam tanah, tercemarnya polusi udara.
2	Penulis: Mai Oni Sandra, Ermi Tety dan Evy Maharani Judul: <i>Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT.Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun: 2015</i>	Memiliki persamaan pada teori yang dipakai dan dampak bagi masyarakat	Memiliki perbedaan pada variabel tempat yang diteliti dan perbedaan konsep dalam dampak pada sosial ekonominya	Dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial masyarakat yang terdiri dari tingkat partisipasi kerja terdapat peningkatan serta tingkat pengangguran yang menurun.
3	Penulis: L. Cyrilla, Salundik dan H. Muhasibi Judul: <i>Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat. Tahun: 2016</i>	Memiliki persamaan pada teori yang dipakai, persamaan variabel tempat yang diteliti dan menggambarkan keadaan masyarakatnya	Memiliki perbedaan pada objek yang diteliti dan kondisi masyarakat yang berbeda	Dampak eksternalitas positif adalah pemanfaatan limbah peternakan, dan peningkatan konsumsi susu kambing. Dampak eksternalitas negatif adalah perubahan kualitas air, kualitas udara dan penurunan taraf kebersihan lingkungan.
4	Penulis: Yelfi Permata Sari Judul: <i>Dampak Keberadaan CV. Riau Plastik</i>	Memiliki persamaan tentang dampak pada suatu usaha	Memiliki perbedaan tentang objek yang diteliti	Dampak positif dan negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di

	<i>Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Tahun: 2017</i>	dan hubungannya dengan perekonomian masyarakat		sekitar kelurahan Harjosari. Dampak positif sosial ekonomi yaitu penyerapan tenaga kerja, pendapatan dari pekerjaan sampingan akibat berdirinya pabrik.
5	Penulis: Hollyati Subhi Gurnita Judul: <i>Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat. Tahun: 2019</i>	Memiliki persamaan tentang teori yang dipakai dan keadaan masyarakatnya	Memiliki perbedaan pada objek yang diteliti	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi lingkungan pada saat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE yang dirasakan oleh masyarakat Desa Muara Dua

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini dibagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisikan secara singkat yaitu, latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

- BAB II Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan landasan teologis.
- BAB III Merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.
- BAB IV Merupakan hasil dari pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan tentang Analisis Eksternalitas Peternakan ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan masyarakat (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD Kidul Rawa FARM di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap).
- BAB V Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksternalitas

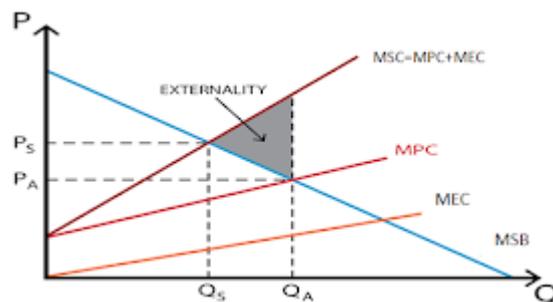
1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas merupakan efek samping suatu tindakan pelaku ekonomi terhadap pelaku ekonomi lain yang merupakan pengaruh-pengaruh sampingan terjadi apabila perusahaan-perusahaan atau orang-orang membebankan biaya atau manfaat atas orang lain diluar tempat berlangsungnya pasar. Eksternalitas muncul ketika seseorang atau perusahaan mengambil tindakan yang mempunyai efek bagi seseorang ataupun perusahaan, efek tersebut tidak dibayar oleh individu atau perusahaan yang bertindak. Disebut eksternal karena mekanisme pasar tidak dapat memasukkan semua biaya, yaitu biaya sosial, biaya sebenarnya dari barang tersebut dalam penentuan harga barang (*true cost*). Eksternalitas dibagi menjadi dua tipe yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terjadi apabila pengaruh sampingan sifatnya membangun. Salah satu contohnya yaitu pembangunan jaringan jalan raya. Sedangkan eksternalitas negatif akan terjadi apabila pengaruh sampingannya bersifat mengganggu dapat berupa gangguan kecil hingga ancaman besar. Contohnya antara lain, polusi udara dan air, kerusakan karena pertambangan terbuka, limbah-limbah berbahaya, obat-obatan dan makanan yang membahayakan dan bahan-bahan radio aktif.

Menurut Fisher (1996) dalam Mukhlis mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka *private choices* oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang efisien secara ekonomi (Mukhlis, 2009). Menurut Fauzi (2010) yang dikutip oleh Vivin

Veronika, menyatakan bahwa eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas merupakan fenomena yang dihadapi sehari-hari, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien (Veronika, 2015). Eksternalitas dapat dijelaskan dalam kurva berikut ini:

Gambar 2.1
Kurva Eksternalitas



Sumber: Mahend (2016)

Marginal private cost digambarkan dengan kurva MPC, dimana equilibrium diperoleh pada perpotongan antara kurva MSB (*marginal social benefit*) dengan kurva MPC yaitu pada kuantitas Q_A dan harga P_A . *Private cost* perusahaan atau individu tidak selalu sama dengan *total cost* masyarakat (*social cost*) untuk produk, jasa, atau kegiatan yang dihasilkan, digambarkan dengan kurva MSC (*marginal social cost*). Perbedaan antara *private cost* dan *social cost* dari produk, jasa, atau kegiatan ini disebut *external cost*, digambarkan dengan kurva MEC (*marginal external cost*). Pencemaran adalah salah satu *external cost* dari produk. *External cost* secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau jasa, tetapi tidak dibebankan langsung oleh produsen. Ketika *external cost* muncul

karena biaya lingkungan yang tidak dibayar, dapat mengakibatkan kegagalan pasar dan inefisiensi ekonomi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Eksternalitas terjadi hanya apabila tindakan suatu pihak mempunyai dampak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi. Dalam hal terjadi eksternalitas yang menimbulkan kegagalan pasar ini, pemerintah diharapkan untuk melakukan campur tangan mengingat salah satu fungsi pemerintah sebagai stabilisator dalam perekonomian.

2. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut seperti pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak ada hubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban kemasyarakatan yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan dengan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi pada masyarakat luas yang tidak berhubungan atau punya kepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.

Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh aktivitas produksi pihak lain adalah mendorong timbulnya inovasi dimasyarakat, Penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Pengalokasian sumber daya lebih efisien, Pengembangan sumber daya manusia, Penelitian dan pengembangan di sektor industri

Walaupun aktivitas produksi menimbulkan manfaat bagi masyarakat yang biasanya dapat diukur dengan hitungan nilai tambah (*value added*) namun manfaat yang timbul karena aktivitas produksi pihak

lain ini akan menyebabkan hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*the loss of public welfare*) yang dapat dinikmati masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh kegiatan konsumsi pihak lain adalah mendorong timbulnya keingintahuan di masyarakat, mendorong timbulnya inovasi di masyarakat, penciptaan pilihan baru bagi masyarakat, merawatan kesehatan (*preventif-vaksinasi*), transportasi umum, taman yang indah dan menarik, mandi secara teratur. Manfaat yang diterima masyarakat karena adanya aktivitas konsumsi terjadi bila:

Marginal Social Benefit (MSB) > Marginal Private Benefit (MPB)

Walaupun aktivitas konsumsi menimbulkan kepuasan bagi konsumen, dan merupakan pemicu aktivitas produksi, namun manfaat bagi yang timbul karena konsumsi pihak lain ini juga akan memicu hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*the loss of public welfare*) yang dapat diraih masyarakat.

3. Beban atau Biaya Bagi Masyarakat (*Cost on Society*)

Beban bagi masyarakat dari kegiatan produksi pihak lain adalah Polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup, kemacetan, pedagang di trotoar, perusak pagar tanaman dan satwa liar, kejahatan dan krisis ekonomi. Biaya atau beban sosial yang ditanggung masyarakat karena aktivitas produksi ini terjadi bila:

Marginal social Cost (MSC) = Marginal Social Benefit (MSB) - Marginal Private Cost (MPC).

Walaupun aktivitas produksi menimbulkan manfaat bagi masyarakat berupa nilai tambah, namun beban masyarakat yang timbul karena aktivitas produksi pihak lain ini menyebabkan hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*The Loss Of Public Welfare*) yang dapat dinikmati masyarakat.

Beban bagi masyarakat dari kegiatan konsumsi pihak lain adalah mengganggu kenyamanan, mengganggu kelancaran, meningkatkan biaya hidup masyarakat dan Sampah. Biaya atau beban sosial yang ditanggung masyarakat karena aktivitas konsumsi ini terjadi bila :

Marginal Social Benefit (MSB) < Marginal Private Benefit (MPB)

Walaupun aktivitas konsumsi menimbulkan kepuasan bagi konsumen, dan merupakan pemicu aktivitas produksi, namun beban bagi masyarakat yang timbul karena aktivitas konsumsi pihak lain ini juga akan memicu hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*The Loss Of Public Welfare*) yang dapat diraih masyarakat (Noor, 2015: 179-180).

4. Jenis – Jenis Eksternalitas

Jenis-jenis eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Jenis-jenis eksternalitas ditinjau dari segi dampaknya dibagi menjadi dua yaitu:

1) Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan komposisi menguntungkan contoh dalam hal ini adalah imunisasi terhadap suatu penyakit yang dilakukan akan menimbulkan kemungkinan terjangkitnya penyakit tersebut dalam masyarakat menjadi kecil (Aida, 2009).

Eksternalitas positif adalah tindakan suatu pihak yang memberikan manfaat bagi pihak lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain dan pihak yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit. Pada eksternalitas positif, biaya produksi lebih besar dari pada biaya sosial, sehingga barang yang dihasilkan lebih sedikit dari jumlah yang oleh masyarakat dianggap efisien (Mahend, 2016).

2) Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Misalnya di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dan orang-orang di sekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi. Contoh eksternalitas negatif adalah ketika seseorang merokok dan orang yang berada disampingnya mencium asap rokok tersebut. Itu berarti orang yang mencium asap rokok tersebut menerima dampak negatif atau dengan kata lain dirugikan karena tindakan orang yang merokok tersebut (Noor, 2015: 179-181).

Eksternalitas negatif terjadi apabila dampak dari suatu kegiatan terhadap orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan, contohnya pengendara kendaraan motor mengeluarkan asap yang dapat menimbulkan dampak berupa udara kotor yang dihirup oleh orang yang berada disekitarnya (Aida, 2009).

Pada eksternalitas negatif, biaya produksi yang diperhitungkan oleh pengusaha lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang diderita oleh masyarakat atau biaya sosial (*social cost*). Eksternalitas terutama ditinjau untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) manakala yang terjadi adalah eksternalitas negatif, dan menciptakan pasar yang sehat dengan mempertahankan nilai surplus wajar bagi produsen manakala yang terjadi adalah eksternalitas positif.

Dampak dari eksternalitas positif dan negatif masing-masing juga dapat terjadi dalam dua kegiatan ekonomi yaitu produksi dan konsumsi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Eksternalitas positif dari produksi

Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya sosial melebihi biaya pribadi, ada pula pasar-pasar yang justru sebaliknya, yakni biaya pribadi (*private cost*) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya (*social cost*). Di pasar inilah, eksternalitasnya bersifat positif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memelihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan pengusaha anggrek padahal pengusaha madu tak memperhatikan eksternalitas yang positif yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisiensi seluruh masyarakat. Ini karena pengusaha menentukan equilibrium dimana *marginal private cost = marginal private benefit*.

2) Eksternalitas negatif dari produksi

Eksternalitas negatif lebih kurang adalah efek samping yang negatif dari suatu tindakan dari pelaku ekonomi (katakanlah suatu perusahaan) yang diderita oleh pihak yang tidak terlibat dalam tindakan ekonomi tersebut. Misalnya jika pabrik gula menghasilkan polusi. Perusahaan tersebut dalam kegiatannya tidak akan memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak luar ataupun keuntungan yang didapat dan pihak luar.

3) Eksternalitas positif dalam konsumsi

Sejauh ini, eksternalitas yang telah kita bahas hanya eksternalitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Selain itu masih ada eksternalitas yang terkandung dalam kegiatan konsumsi. Eksternalitas dalam konsumsi ini juga ada yang bersifat positif. Contohnya adalah konsumsi pendidikan. Semakin banyak orang yang terdidik, masyarakat atau pemerintahnya akan diuntungkan.

Pemerintah akan lebih mudah merekrut tenaga-tenaga cakap, sehingga pemerintah lebih mampu menjalankan fungsinya dalam melayani masyarakat.

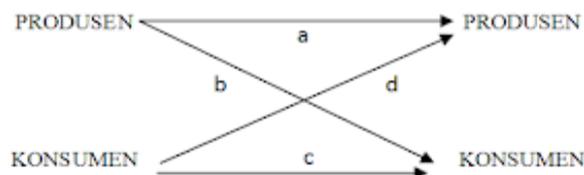
4) Eksternalitas negatif dalam konsumsi

Merupakan konsumsi barang yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak lain. Konsumsi minuman beralkohol, misalnya, mengandung eksternalitas negatif jika si peminum lantas mengemudikan mobil dalam keadaan mabuk atau setengah mabuk, sehingga membahayakan pemakai jalan lainnya.

- b. Jenis-jenis eksternalitas jika ditinjau dari segi pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat dari eksternalitas dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

Gambar 2.2

Interaksi Eksternalitas Produsen dan Konsumen



Sumber: Susi (2016).

- 1) Efek atau dampak satu produsen terhadap produsen lain (*effects of producers on other producers*).

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain. Contoh: produksi perusahaan hulu sungai yang mencemari air di hilir sungai sehingga menghancurkan sumber daya perikanan dan mempengaruhi industri perikanan, penangkapan ikan menggunakan pukat harimau sehingga menyebabkan berkurangnya sumber daya perikanan dan mempengaruhi nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional,

pembakaran hutan oleh perusahaan kelapa sawit sehingga mengganggu penerbangan dan merugikan perusahaan penerbangan, dll.

- 2) Efek atau dampak samping kegiatan produsen terhadap konsumen (*effects of producers on consumers*)

Dalam kasus eksternalitas produsen terhadap konsumen eksternalitas terjadi ketika fungsi utilitas konsumen tergantung pada *output* dari produsen. Jenis eksternalitas terjadi dalam kasus polusi suara oleh pesawat udara, dan efek dari emisi pabrik. Contoh lain yang sering terjadi adalah suatu pabrik yang mengeluarkan asap dalam proses produksinya, akan menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut akan dihirup oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik. Hal ini menyebabkan utilitas masyarakat tersebut untuk tinggal di sekitar pabrik menjadi turun karena pabrik tidak memberikan ganti rugi apapun kepada masyarakat.

- 3) Efek atau dampak dari suatu konsumen terhadap konsumen lain (*effects of consumers on consumers*).

Dampak konsumen terhadap konsumen yang lain terjadi jika aktivitas seseorang atau kelompok tertentu mempengaruhi atau mengganggu fungsi utilitas konsumen yang lain. Konsumen bisa dipengaruhi tidak hanya oleh efek samping dari kegiatan produksi tetapi juga oleh konsumsi oleh individu yang lain. Dampak atau efek dari kegiatan suatu seorang konsumen yang lain dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Contohnya, orang yang mengendarai motor secara ugal-ugalan dapat mengganggu atau membahayakan pengendara lainnya, bahkan dapat menyebabkan kecelakaan. Begitu juga dengan orang yang merokok yang akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya.

- 4) Efek akan dampak dari suatu konsumen terhadap produsen (*effects of consumers on producers*)

Jenis eksternalitas konsumen terhadap produsen jarang terjadi didalam praktek. Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi

efek dari kegiatan konsumen terhadap output perusahaan. Contoh eksternalitas konsumen terhadap produsen, ketika ibu-ibu mencuci baju di sungai menggunakan detergen pasti sisa air *detergen* dibuang ke dalam sungai. Hal ini bisa menyebabkan polusi sungai sehingga misalnya ada pabrik es yang sangat bergantung pada air sungai untuk menjalankan produksinya, tentu sangat dirugikan karena dia harus mengeluarkan dana untuk membersihkan air sungai yang sudah tercemar air detergen (Susi, 2016)

5. Faktor – faktor Penyebab Eksternalitas

Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul karena salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumber daya publik, ketidaksempurnaan pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan-keadaan dimana unsur hak pemilikan atau penggunaan sumber daya (*property rights*) tidak terpenuhi. Sejauh semua faktor ini tidak ditangani dengan baik, maka eksternalitas dan ketidakefisienan ini tidak bisa dihindari (Mahend, 2016).

Faktor-faktor penyebab eksternalitas yaitu sebagai berikut:

a. Keberadaan Barang Publik

Karena sifat barang publik yang tidak eksklusif dan merupakan konsumsi umum. Keadaan seperti akhirnya cenderung mengakibatkan berkurangnya insentif atau rangsangan untuk memberikan kontribusi terhadap penyediaan dan pengelolaan barang publik. Kalaupun ada kontribusi maka sumbangan itu tidaklah cukup besar untuk membiayai penyediaan barang publik yang efisien, karena masyarakat cenderung memberikan nilai yang lebih rendah dari yang seharusnya (*undervalued*).

b. Sumber Daya Bersama

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang public di atas. Sumber-sumber daya milik bersama, sama halnya dengan barang-barang publik, tidak ekskludabel. Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, dan Cuma-Cuma. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat persaingan. Pemanfaatannya oleh seseorang, akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Jadi, keberadaan sumber daya milik bersama ini, pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatannya yang efisien. Contoh klasik tentang bagaimana eksternalitas terjadi pada kasus sumberdaya bersama ini adalah seperti yang diperkenalkan oleh Hardin (1968) yang terkenal dengan istilah tragedi barang umum (*the tragedy of the commons*).

c. Ketidakefisienan Pasar

Masalah lingkungan bisa juga terjadi ketika salah satu partisipan didalam suatu tukar menukar hak-hak kepemilikan (*property rights*) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (*outcome*). Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna (*imperfect market*) seperti pada kasus monopoli (penjual tunggal).

d. Kegagalan Pemerintah

Sumber ketidakefisienan dan atau eksternalitas tidak saja diakibatkan oleh kegagalan pasar tetapi juga karena kegagalan pemerintah (*government failure*). Kegagalan pemerintah banyak diakibatkan tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu (*interest groups*) yang tidak mendorong efisiensi. Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk mencari keuntungan (*rent seeking*) melalui proses politik, melalui kebijaksanaan dan sebagainya (Ariani, 2013).

6. Penyelesaian Masalah Eksternalitas

Dalam masalah eksternalitas, perlu adanya penyelesaian masalah eksternalitas yaitu sebagai berikut:

a. Penyelesaian oleh privat

Penyelesaian oleh masyarakat sendiri bisa terwujud jika pihak swasta bisa melakukan tawar-menawar tanpa biaya atas alokasi sumberdaya, dan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, sanksi moral dan sosial dari masyarakat (*moral codes and social sanctions*), organisasi amal (*charitable organizations*), penggabungan beberapa bentuk bisnis (*integrating different types of businesses*), kesepakatan antar pihak yang terkait (*contracting between parties*).

Penyelesaian seperti ini sering gagal karena biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang disetujui para pihak untuk menindaklanjuti suatu kesepakatan. Biaya transaksi bisa sangat tinggi, sehingga masing-masing pihak yang terlibat tidak sanggup memikulnya.

b. Penyelesaian oleh Negara

Negara yang diwakili oleh penyelenggaranya, khususnya pemerintah sebagai eksekutif, berkewajiban melindungi kepentingan publik. Jika masalah eksternalitas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, pemerintahlah yang harus menyelesaikannya melalui, perintah dan pengendalian melalui kebijakan (*command and control policies*). Cara biasanya berbentuk peraturan, yaitu melarang atau mewajibkan perilaku tertentu. Contohnya adalah dilarang merokok ditempat umum, mewajibkan pengendara motor memakai helm di jalan raya, dan sebagainya. Intervensi pasar. Cara ini biasanya dilakukan melalui pemberian subsidi untuk menyelaraskan insentif swasta dengan efisiensi pasar dan sosial untuk memperbaiki efek dari eksternalitas negatif. Cara lain adalah dengan pengenaan pajak.

Melalui kedua cara tersebut, Negara mengoptimalkan eksternalitas, yaitu meminimalkan dampak negatifnya (melalui

penegakan keadilan di masyarakat, misalnya pembebanan pajak bagi perusahaan yang menghasilkan dampak negatif, kemudian ungnya digunakan untuk memperbaiki dampak negatif tersebut). Pemerintah juga wajib memaksimalkan dampak positifnya (melalui pemberian subsidi bagi produsen yang menghasilkan eksternalitas positif sehingga masyarakat dapat menikmati seluruh potensi kesejahteraan yang tersedia).

Untuk mengoptimalkan eksternalitas, perlu diketahui informasi mengenai manfaat dan beban yang ditimbulkan oleh eksternalitas serta fungsi permintaan dan penawaran barang dan jasa yang menimbulkan eksternalitas tersebut. Selanjutnya, dihitung keseimbangan yang terjadi, tanpa dan dengan memperhitungkan manfaat atau beban eksternalitas (Noor, 2015: 195-197). Adapun solusi untuk mengatasi eksternalitas yaitu sebagai berikut:

Adanya eksternalitas negatif mengakibatkan sumber daya yang dilakukan pasar tidak efisien, di sinilah diperlukan peranan dari pemerintah. Harapannya masalah-masalah yang di timbulkan dengan adanya eksternalitas dapat teratasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah regulasi, penetapan pajak pigouvian dan pemberian subsidi (Harmoni & Juarna, 2005) :

- a. Regulasi adalah tindakan mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Dengan regulasi pemerintah dapat melarang atau mewajibkan perilaku atau tindakan, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan pihak-pihak tertentu dalam rangka mengatasi eksternalitas. Dengan adanya regulasi memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan industri karena polusi tersebut merupakan tanggung jawab pihak yang menghasilkan polusi. Contohnya pemerintah membuat aturan bahwa membuang limbah pabrik ke dalam sungai merupakan tindakan kriminal dan akan dikenakan sanksi yang tegas bagi pelakunya, karena kita tahu

biaya sosial membuang limbah pabrik ke dalam sungai lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan pihak-pihak melakukannya, tetapi dalam kenyataannya regulasi ini sulit untuk diterapkan karena pada kenyataannya masalah polusi yang terjadi tidaklah selalu sederhana. Karena polusi merupakan efek sampingan yang tak terelakkan dari kegiatan produksi industri. Kita tidak dapat menghapus polusi secara total. Kita hanya bisa membatasi jumlah polusi hingga ambang tertentu. Sehingga tidak akan terlalu merusak lingkungan namun tidak juga menghalangi kegiatan produksi. Kita ambil saja contohnya kendaraan bermotor. Seperti kita ketahui gas yang dikeluarkan kendaraan bermotor merupakan salah satu bentuk polusi. Jika kita ingin menghapus polusi secara total maka tidak boleh menggunakan kendaraan bermotor. Dan itu tidak mungkin untuk dilakukan, karena kendaraan bermotor sedikit dapat membantu memperlancar proses produksi. Regulasi ini memiliki kelemahan yaitu mewajibkan semua pabrik mengurangi polusinya dalam jumlah yang sama, padahal penurunan sama rata, bukan merupakan cara termurah menurunkan polusi. Ini dikarenakan kapasitas dan keperluan setiap pabrik untuk berpolusi berbeda-beda. Besar kemungkinan salah satu pabrik misalkan pabrik kertas, lebih mampu karena biayanya lebih murah untuk menurunkan polusi dibanding pabrik lain seperti pabrik baja. Jika keduanya dipaksa menurunkan polusi sama rata, maka operasi pabrik baja akan terganggu. Peraturan memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi dengan menggunakan metode yang sama seperti yg mereka gunakan dan mereka harus membayar harga untuk biaya eksternalitas yang mereka hasilkan sebagai tanggung jawab mereka.

- b. Pajak pigovian merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksternalitas. Konsumen atau perusahaan yang menyebabkan eksternalitas harus membayar pajak sama dengan

dampak marjinal dari eksternalitas yang dibuat. Dengan itu membuat konsumen atau perusahaan memperhitungkan berapa banyak manfaat dan dampak dari jumlah barang yang diproduksi atau dikonsumsi perusahaan ataupun konsumen. Artinya dengan diterapkannya pajak akan memberikan insentif kepada para pemilik pabrik untuk sebanyakbanyaknya mengurangi polusinya. Semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semakin banyak penurunan polusi yang terjadi. Eksternalitas menyebabkan perbedaan antara manfaat *privat dan biaya social* yang menyebabkan tidak tercapainya kondisi pareto optimal. Pemerintah harus campur tangan untuk mengatasi eksternalitas negatif. Ekonom Pigou menyarankan metode untuk mengatasi eksternalitas yaitu pajak pigovian. Ketika biaya marginal social melebihi biaya marginal pribadi pajak harus dikenakan kepada produsen. Dengan diwajibkannya pajak maka menyebabkan peningkatan harga dari komoditi yang diproduksi sehingga jumlah komoditi yang diminta menjadi berkurang. Sehingga produsen mengalami kerugian sehingga biaya *marjinal social* sama dengan biaya *marginal privat*. Dalam beberapa kasus pemberlakuan pajak tidak tepat karena sulitnya menghitung biaya eksternalitas. Hal ini dikarenakan dibutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari biaya akibat eksternalitas. Sementara keadaan sudah berubah sehingga diperlukan studi lagi dan tentu akan memerlukan waktu yang lama lagi.

- c. Subsidi. Ketika manfaat sosial melebihi manfaat pribadi maka subsidi harus diberikan kepada konsumen atau produsen. Subsidi mengarah pada penurunan dalam harga komoditi. Pemerintah dapat mensubsidi produsen untuk mengurangi dampak eksternalitas. Keuntungan produsen didapat dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat dalam hal pengurangan kerusakan dari dampak eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan. Kelemahan

dari subsidi adalah perusahaan-perusahaan condong untuk melakukan eksternalitas karena dengan melakukan eksternalitas mereka akan mendapat subsidi dari pemerintah.

- d. Internalisasi. Untuk mengontrol eksternalitas pertama kali dibahas oleh David dan Whinston. David dan Whinston menganjurkan internalisasi untuk mengatasi eksternalitas sehingga biaya privat dengan biaya sosialnya. Inti dari internalisasi adalah misalnya jika ada perusahaan A menyebabkan eksternalitas negatif hanya kepada perusahaan B maka perusahaan A dan perusahaan B bersama-sama menghitung dampak dari eksternalitas. Dengan ini, efisiensi tidak akan muncul. Melakukan internalisasi merupakan hal yang sulit. Ambil saja contoh suatu industri suatu perusahaan menyebabkan eksternalitas bagi industri perusahaan lain. Dalam situasi ini internalisasi menyarankan perusahaan menjadi monopoli tunggal. Jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan kesejahteraan menjadi berkurang atau mungkin hilang. Internalisasi biasanya secara tidak langsung membangun agen ekonomi yang lebih besar dan konsekuensi bertambahnya kekuatan pasar. Singkatnya internalisasi akan menghilangkan konsekuensi dari eksternalitas dengan cara memastikan bahwa biaya pribadi dengan biaya sosial disamakan.

Masalah internalisasi bukanlah solusi yang praktis ketika kontribusi agen ekonomi secara terpisah ke dalam eksternalitas total dan memiliki kelemahan yang mengarah kekuatan pasar meningkat (Prasetyia, 2016). Setidaknya ada empat aksi yang biasa dilakukan pemerintah terhadap kehadiran eksternalitas ini, yaitu menetapkan baku lingkungan (*environmental standards*), memberlakukan pajak polusi (*pollution taxes*), memberikan ijin berpolusi yang dapat diperjualbelikan (*tradable emissions permits*) dan memberikan pajak/subsidi bagi perusahaan yang menghasilkan eksternalitas. Eksternalitas melibatkan pihak ketiga yang bukan

produsen atau konsumen, yaitu masyarakat yang terkena dampak (Harmoni & Juarna, 2005).

B. Peternakan Ayam Ras Petelur

1. Pengertian Peternakan Ayam

Peternakan adalah kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain (Weriza, 2016).

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Sedangkan menurut Rasyaf (2012), peternakan merupakan tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang

dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi (Purwaningsih, 2014).

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (El-Kabumaini & Ranuatmaja, 2008: 52).

Ayam petelur dipelihara untuk dapat menghasilkan banyak telur, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik. Komoditas yang dihasilkan oleh ayam petelur merupakan prospek pasar yang sangat baik, karena telur ayam merupakan suatu komoditas yang cukup mudah diperoleh atau merupakan barang publik, mudah dikonsumsi, kaya akan nutrisi penting yang dibutuhkan (Kurniawan, *et al.*, 2013).

Jadi, peternakan ayam ras petelur adalah pemeliharaan dari pullet hingga layer untuk menghasilkan telur konsumsi (Putri, *et al.*, 2017). Peternakan ayam ras petelur merupakan suatu tempat yang menampung dan memelihara ayam ras petelur untuk menghasilkan telur dan untuk menghasilkan pendapatan.

Sentra peternakan ayam ras petelur sudah dijumpai diseluruh pelosok Indonesia terutama ada di Pulau Jawa dan Sumatera, tetapi peternakan ayam ras petelur menyebar di Asia dan Afrika, serta sebagian Eropa.

2. Manfaat Ayam Petelur

Ayam-ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasma nutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu. Hasil kotoran dan limbah dari pemotongan ayam petelur merupakan hasil samping yang dapat diolah menjadi pupuk kandang, kompos atau sumber energy (biogas). Sedangkan seperti ususdan jeroan ayam, dapat dijadikan sebagai pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu, ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan (El-Kabumaini & Ranuatmaja, 2008).

3. Dampak Sosial Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak sosial dari keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat ada yang bersifat positif maupun negatif.

a. Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur

Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur dapat berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk berusaha ayam ras petelur atau usaha lainnya.

b. Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur

Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah akibat dari kotoran ayam yang menimbulkan bau busuk dan lalat yang beterbangan ke rumah warga sekitar (Safril, 2017). Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau yang kurang sedap yang ditimbulkan oleh kotoran ternak dan juga dari sisi pakan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak. Tidak hanya pencemaran udara saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur, namun juga dari lalat yang beterbangan ke rumah warga yang menyebabkan kesehatan menurun. Banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus Avian Influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembangbiak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Menurut pendapat Santoso (2010) bahwa lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya desentri, diare, thypoid, dan colera. Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat maka para peternak sudah melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sauvan (2011) vaksinasi ini bertujuan menstimulasi dan sangat perlu dilakukan untuk pembentukan antibodi yang sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan.

4. Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur adalah adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Hal ini, berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga disekitar peternakan ayam ras petelur (Wulandari, *et al.*, 2018). Menurut Triyuana (2004) bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur disekitar masyarakat dapat membawa dampak positif yaitu:

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
- b. Mengurangi pengangguran
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Santoso (2007) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan. Menurut Stice & Skousen (2009) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi produk atau bentuk entitas yang terus berlangsung (Lumingkewas, 2013). Menurut Samuelson (2004) dalam Hanum, mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah jumlah faktor produksi yang memiliki dari hasil produksi barang dan jasa. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi. Harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di faktor produksi (Veronika, 2015).

Menurut Rosyidi (2006) menjelaskan tentang pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer (Tulus & Londa, 2014).

2. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan operasional

Menurut Dyckman, *et al* (2002), pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi, pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

b. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan, dan Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan.

3. Konsep-Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode (Kurniawan, 2020).

b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Menurut Hendriksen (2002:163) dalam Valen, menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi yaitu:

1) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menengaskan pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

2) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan (Lumingkewas, 2013).

4. Golongan pendapatan

Menurut Suparmoko (2000) dalam Hestanto.web.id, Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan

barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun dan lain-lain.

Menurut Yudohusodo (1998) dalam Hestanto.web.id, tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp 150.000 perbulan.
- b. Golongan berpenghasilan sedang (*moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000 - Rp 450.000 perbulan.
- c. Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp 450.000 – Rp 900.000 perbulan.
- d. Golongan berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp 900.000 (Hestanto, 2020).

D. Landasan Teologis

Landasan merupakan alas, dasar dan tumpuan. Dalam hal ini landasan yang dimaksud adalah tumpuan atau dasar yang digunakan menjadi landasan dalam hal mengajar. Theologi merupakan kata dari bahasa Yunani, *Theo* yang artinya tuhan, *Logos* artinya ilmu, perkataan. Teologis adalah ilmu yang berlandaskan pada firman Allah SWT secara Alkitabiah. Jadi, landasan teologis adalah tumpuan ilmu yang berlandaskan pada firman Allah SWT secara Alkitabiah (Samosir, 2018).

Dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat” mengandung landasan teologis yang menjelaskan tentang eksternalitas.

Eksternalitas peternakan ayam ras petelur memiliki dampak negatif seperti adanya bau dan lalat yang mengganggu warga sekitar peternakan. Dalam hal ini, dampak negatif tersebut merupakan kerusakan lingkungan yang dibuat oleh umat manusia yaitu seperti pengelola peternakan ayam ras petelur. Jadi, ayat al-qur’an yang bersangkutan dengan eksternalitas yaitu dijelaskan dalam Q.S Al-A’raf ayat 56 (Departemen, 2016).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ - ٥٦

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf ayat 56).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi dalam segala bidang, karena segala kerusakan yang timbul akibat ulah manusia baik itu individu ataupun kelompok akan mempengaruhi kehidupan manusia lainnya. Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, bukan untuk dirusak.

Landasan teologis yang kedua yaitu mengenai eksternalitas positif/dampak positif dari peternakan ayam ras petelur. Dampak positif dari peternakan ayam ras petelur yaitu pengambilan kotoran ayam oleh petani untuk pupuk kandang. Dalam hal ini, pengelola peternakan ayam ras petelur menunjukkan sikap tolong-menolong sesama manusia. Maka dijelaskan dalam al-qur’an tentang pentingnya melakukan tolong menolong kepada sesama manusia pada Q.S Al-Maidah ayat 2 (Saniatusilma & Suprayogi, 2015).

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah 5:2).

Dari ayat diatas Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai manusia dimuka bumi sekaligus sang khalifah agar kita dapat tolong menolong dalam kebaikan terhadap sesama kita karena islam telah banyak mengajarkan agar

segala sesuatu yang kita kerjakan baik berkaitan dengan konsumsi ataupun produksi tidak hanya dapat membawa kemaslahatan untuk diri sendiri namun dapat membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi orang lain. Tolong-menolong dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan memberikan kotoran ayam kepada para petani untuk dijadikan pupuk kandang. Dengan adanya pupuk kandang maka para petani dapat bercocok tanam hingga menghasilkan keuntungan dan dapat menjadikan manfaat bagi petani maupun orang lain. Keutamaan bercocok tanam sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang Muslim yang menanam tanaman atau bertani, lalu ia memakan hasilnya atau orang lain dan binatang ternak yang memakan hasilnya, kecuali semua itu dianggap sedekah baginya” (HR. Al Bukhari Muslim).

Hadis diatas menjelaskan bahwa dalam islam sendiri bercocok tanam merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Ini dikarenakan bercocok tanam mempunyai banyak manfaat di antaranya, hasil dari bercocok tanam bukan hanya dirasakan oleh manusia tetapi juga oleh makhluk-makhluk lainnya. Ketika hasil tanaman tersebut dimakan oleh makhluk lain seperti burung dan sebagainya maka itu dianggap sebagai sedekah (Ali, 2019).

Jadi, dari kotoran ayam yang diolah menjadi pupuk kandang, kemudian para petani memanfaatkan lahan miliknya untuk bercocok tanam sayuran. Dari hal itu, bercocok tanam menjadi mata pencaharian para petani tersebut.

Hadis dalam konteks eksternalitas positif yaitu:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58,

dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah)

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa, menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Seorang muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu memberi. Selain itu, manfaat kita memberikan/manfaatkan kepada orang lain, semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri (Muin, 2016).

Hadis dalam konteks eksternalitas negatif yaitu:

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَاجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“Muslim (orang yang beragama Islam) adalah orang yang orang-orang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya. Muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan larangan Allah.” (Hadis riwayat Bukhari).

Hadits ini memiliki makna yang sangat luas, diantaranya bahwa seorang muslim yang sejati adalah muslim yang mana orang-orang muslim lainnya selamat dari perbuatan lidah dan tangannya. Dimana kejahatan lidah (mulut) tidak hanya terbatas dengan umpatan atau cacian, namun kejahatan lidah bisa juga dengan mengadudomba, memfitnah dan lainnya. Begitu pula kejahatan tangan tidaklah hanya terbatas dengan pukulan namun bisa juga disebabkan karena jabatan, kekuasaan, kekuatan, atau harta. Maka seorang muslim yang baik adalah seorang muslim yang ketika orang muslim lainnya selamat dari perbuatan (kejahatan) lidah dan tangannya, ia tidak mencelakai muslim yang lain dengan lidah atau tangannya. Akan tetapi makna yang lebih agung dari hadits ini, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh, bahwa seorang muslim yang baik adalah ketika orang muslim yang lain selamat karena lidah dan tangannya.

Mungkin lidahnya (ucapan) yang berupa nasihat membuat orang lain selamat dari perbuatan jahat atau semisalnya, mungkin tangannya (perbuatannya) membuat orang lain selamat dari kejahatan atau musibah, seperti contoh ketika seseorang melihat orang faqir yang kesusahan kemudian ia mengumpulkan dana dari teman-temannya untuk membantu orang tersebut karena khawatir jika ia dibantu oleh orang lain yang memiliki kekuasaan atau kekuatan ia akan menghamba kepada orang yang membantu tersebut. Maka seorang muslim yang seperti ini adalah muslim yang sejati dimana telah menyelamatkan muslim lainnya dengan ucapan dan perbuatannya. Dan tidak ada yang lebih selamat di dunia dan di akhirah lebih dari sang pembawa keselamatan, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Bahkan tidak satu pun makhluk yang dicipta Allah di segala penjuru barat dan timur dari golongan malaikat, jin atau manusia akan selamat jika bukan karena makhluk yang dicipta Allah yang mendapatkan bagian dari rahmat Allah, dan rahmat itu adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam (Zanhari, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018)

Kata ‘metodologi’ berasal dari kata Yunani ‘*methodologia*’ yang berarti ‘teknik’ atau ‘prosedur’. Metodologi merujuk pada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis.

Jadi metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu (Semiawan, 2018: 1-2)

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat memperoleh informasi secara utuh mengenai obyek penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015:8). Dalam metode penelitian kualitatif memiliki jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang

dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit social seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2010, p. 80).

Penelitian ini bersifat *descriptive*, penelitian *descriptive* adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penelitian *descriptive* untuk menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu (Moleong, 2016:11). Berdasarkan pendekatannya, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif *descriptive*. Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat, studi kasus di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Peternakan Ayam Ras Petelur yang terletak di Jl. Ternak, Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Desember –20 April 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan (Arikunto, 2015). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang rumahnya memiliki jarak 10-100 meter dari peternakan ayam ras petelur dengan mengambil 5 orang dan yang mengambil kotoran ayam dari peternakan ayam ras petelur dengan mengambil 4 orang, serta masyarakat sekitar bekerja sebagai karyawan di peternakan ayam ras petelur selama 5 tahun dengan mengambil 8 orang.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Adapun objek penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu eksternalitas di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm dan pendapatan masyarakat sekitar peternakan tersebut .

D. Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lainnya (Sugiyono, 2015 : 225).

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010: 79).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Yulianto, *et al.*, 2018:36). Data primer biasanya memuat data yang lebih terperinci dengan disertai prosedur yang digunakan dalam pengumpulan seperti halnya melalui daftar pertanyaan (Margono, 2004: 25). Data primer adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu yang bersumber dari jawaban lisan melalui wawancara, dalam sumber data ini yang pertama adalah pemilik peternakan ayam ras petelur, masyarakat sekitar peternakan baik itu karyawan yang bekerja di peternakan maupun masyarakat yang berdampak negatif serta masyarakat yang mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupukwawancara peternakan ayam ras petelur, dan sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang kondisi langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dalam penelitian ini tempat yang digunakan ialah peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm, rumah warga dan lahan petani di Desa Menganti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa. Data sekunder juga merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Yulianto, *et al.*, 2018:36). Proses pengumpulan data sekunder berasal dari studi literatur, baik dari tulisan ataupun referensi yang relevan berupa buku, ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema. Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari teorinya Akhmad Fauzi, selain itu juga dari skripsi karya Hollyyati Subhi Gurmita, buku peternakan ayam ras petelur dan buku metode penelitian menurut Sugiyono, serta referensi dari jurnal yang terkait dengan eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:225). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang digunakan peneliti mengenai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono, Observasi (*observation*) adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2015:226). Observasi juga merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto, 2014:109-110). Observasi itu cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, Observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Oleh karena itu, observasi peneliti dapat lebih

mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*) (Anggita & Setiawan, 2018:109). Penyusun datang mengamati kegiatan peternakan ayam ras petelur dan mengamati lingkungan sekitar peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm. Pengamatan dilakukan di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm dan lingkungan sekitar peternakan ayam ras petelur serta lahan para petani sekitar peternakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya padapengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti membuat atau menyusun daftar pertanyaan yang kemudian dijadikan panduan dalam melaksanakan wawancara (Sugiyono, 2015:231-233). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur yaitu secara tatap muka (*face to face*) kepada pemilik peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm, 5 masyarakat sekitar terkena dampak negatif dari peternakan ayam ras

petelur, 8 karyawan yang bertempat tinggal tetap di Desa Menganti dan bekerja di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm*, dan 3 petani guna mendapatkan data tentang eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti. Hal ini menjadi penting karena informasi yang penulis inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2015:240). Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data berupa gambar-gambar yang dilakukan peternakan ayam ras petelur terutama pada limbahnya, kemudian kegiatan karyawan peternakan, keadaan lingkungan atau rumah warga yang terkena dampak negatif dari peternakan dan lahan pertanian. Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip maupun gambar yang berkaitan dengan eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan

Nonprobability Sampling. *Probability Sampling* meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball sampling* (Sugiyono, 2015: 217-218).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampling dengan cara *purposive sampling*. Metode sampling jenis ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* itu dimana penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hidayat, 2017). Ciri-ciri khusus penelitian yaitu, masyarakat yang tinggal disekitar peternakan dengan jarak 10-100 meter untuk masyarakat sekitar dengan mengambil 6 orang baik yang berdampak resah maupun yang menjadi petani sayur dengan mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kandang, masyarakat yang menjadi karyawan dipeternakan ayam ras petelur lebih dari 5 tahun mengambil 8 orang. Sebenarnya masyarakat dengan radius 10-100 meter itu sudah mencakup masyarakat yang resah akan dampak peternakan, dan masyarakat yang menjadi petani sayur, walaupun petani yang mengambil kotoran ayam itu ada 27 orang, namun sudah terwakili dengan 3 orang petani dengan kriteria jenis tanamannya dan jumlah pendapatannya.

Peneliti mengambil 14 sampel masyarakat yang ada disekitar peternakan ayam ras petelur di Desa Menganti, karena dari 14 sampel tersebut yang dianggap paling tahu dan paling berpengaruh pada penelitian yang menyangkut tentang eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam mempermudah proses menganalisis data, penyusun melakukan tahapan-tahapan diantaranya:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang berkaitan dengan eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat melalui observasi pendahuluan yang telah didapat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan focus penelitian walaupun masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penyusun memasuki lapangan (Sugiyono, 2015:245).

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penyusun sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Yang selanjutnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga peneliti menggali data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan peneliti yaitu terkait eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Prosesnya melalui penelitian dilapangan dengan perolehan sumber data yakni wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Menganti. Dari wawancara, observasi yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mengamati obyek, bagaimana informasi yang telah didapat direduksi menjadi data yang sesuai dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart (Sugiyono, 2015:249). Langkah kedua dalam analisis data ini, penyusun mendeskripsikan tentang gambaran kegiatan peternakan ayam ras petelur dan bagaimana dampak eksternalitas dari peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat, bagaimana pendapatan masyarakat dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 244-253). Kaitannya dengan bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat, sebagaimana terdapat pada landasan teori, akan diidentifikasi melalui eksternalitas dengan mempertimbangkan pendapatan masyarakat melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis terhadap eksternalitas peternakan ayam ras petelur akan dilihat pada kondisi masyarakatnya terutama pada pendapatan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data juga merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Alwasilah 2003, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Fitrah & Luthfiah, 2017: 94). Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Jika dilihat dari sumber yang akan menghasilkan data seperti pemilik peternakan ayam ras petelur, masyarakat sekitar, karyawan berdomisili tetap dan bekerja dipeternakan, maka uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 274). Triangulasi sumber menurut Moleong (2005: 30) adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang diperoleh dari seseorang informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data artinya sampai tidak ditemukan data baru lagi. Dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan dengan obyek penelitian yakni pemilik peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm*, masyarakat sekitar peternakan dengan jarak 10-100 meter, karyawan yang merupakan warga setempat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur

1. Sejarah Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa *Farm*

UD Kidul Rawa *Farm* berdiri tahun 1986 didirikan oleh bapak H.Lukito Hardiman, mulai perintis usaha dagang ini bergerak dalam bidang peternakan ayam *Layer*/ayam petelur. Bermula dari pemberian orang tua dan memanfaatkan sebuah garasi mobil yang tidak terpakai dengan jumlah ayam hanya ± 100 ekor ayam tepatnya di jalan suprapto cilacap. Dengan semakin bertambahnya permintaan pangsa pasar telur dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung akhirnya bapak H.Lukito Hardiman menyewa tanah seluas 50 ubin untuk kandang baru tepatnya di desa kuripan kidul jalan anggrek. Tempat ini diambil karena memiliki akses jalan yang mudah untuk transportasi dan juga tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, hal ini dimaksudkan agar warga sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya usaha ternak ayam *layer*/ayam petelur tersebut. Adapun faktor lain yang mendukung dalam penentuan lokasi peternakan tersebut adalah:

- a. Dekat sumber air, terutama sumber air bersih yang langsung dari sumber sumur sehingga bebas polusi.
- b. Jauh dari keramaian, kebisingan dan kegaduhan.
- c. Daerah pemasaran hasil produksi terjangkau.
- d. Lokasi aman untuk hidup ayam.
- e. Sarana produksi mudah didapatkan.

Dengan pertimbangan tersebut populasi pun bertambah menjadi 500 ekor, dan disinilah cikal bakal berkembangnya usaha dagang ayam *layer*/ayam petelur ini. Dengan permintaan telur yang semakin bertambah akhirnya populasi semakin bertambah ± 1500 ekor. Secara tidak langsung

dibutuhkan karyawan untuk mengelola peternakan tersebut agar efisiensi pekerjaan dapat dimaksimalkan.

Pada tahun 1996 penambahan kandang dilakukan, dan juga dengan penambahan populasi ayam, dan dilakukan juga penambahan karyawan, dengan didukung permodalan yang memadai dan didukung sumber daya manusia yang memadai pula, serta manajemen peternakan yang baik dilakukan beberapa penambahan kandang. Adapun penambahan kandang tersebut terdiri dari :

- a. Johor *Farm* (kandang *DOC dan Pullet*)
- b. Jenggot *Farm* (kandang produksi)
- c. Anggrek *Farm* (kandang produksi)
- d. Jambu *Farm* (kandang produksi)
- e. Gudang pakan

Dengan semakin berkembangnya usaha ternak ini dan didukung manajemen baik pula usaha dagang ini akhirnya diberi nama Kidul Rawa *Farm* Cilacap. Sebuah nama usaha dagang yang *simple* dan mudah di ingat. Dengan hasil produksi telur $\pm 2,5$ ton perhari, dan untuk wilayah pemasaran hanya untuk wilayah cilacap kota dan sekitarnya (Wawancara dengan Bapak Imron, 2019).

2. Visi dan Misi

Peternakan ayam ras petelur merupakan peternakan yang memiliki visi menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor peternakan yang profesional, efisien, jujur dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat terutama mencari keberkahan.

Sedangkan misi peternakan ayam ras petelur yaitu meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat, dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan setempat.

3. Struktur Organisasi

Pengelolaan sebuah *farm* memerlukan kepemimpinan yang baik. Sebagai sebuah organisasi yang memiliki tujuan, keberhasilan sebuah *farm*

ditentukan oleh beberapa orang dengan peranannya masing-masing. Faktor manusia menduduki peringkat pertama dalam proses pencapaian keberhasilan suatu organisasi dan pemberdayaan manusia pun ditentukan oleh sifat kepemimpinan pemilik dan karyawan *farm*. Gaya kepemimpinan pemilik *farm* biasanya selalu diwariskan kepada manajer dan keseluruhan anggota organisasi tersebut. Artinya sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh pemilik akan memberikan pengaruh yang kuat pada pembentukan sifat kepemimpinan karyawan *farm*, misalnya pemilik *farm* yang memimpin dengan kedisiplinan kerja, akan mempengaruhi kinerja manajer dan pada akhirnya akan ditularkan pula pada karyawan operator kandang. Dalam hal ini, budaya kerja di *farm* ditentukan oleh sikap pemilik *farm* dalam pengelolaan *farm* karena dia akan menjadi teladan bagi manajer dan karyawan kandang lainnya.

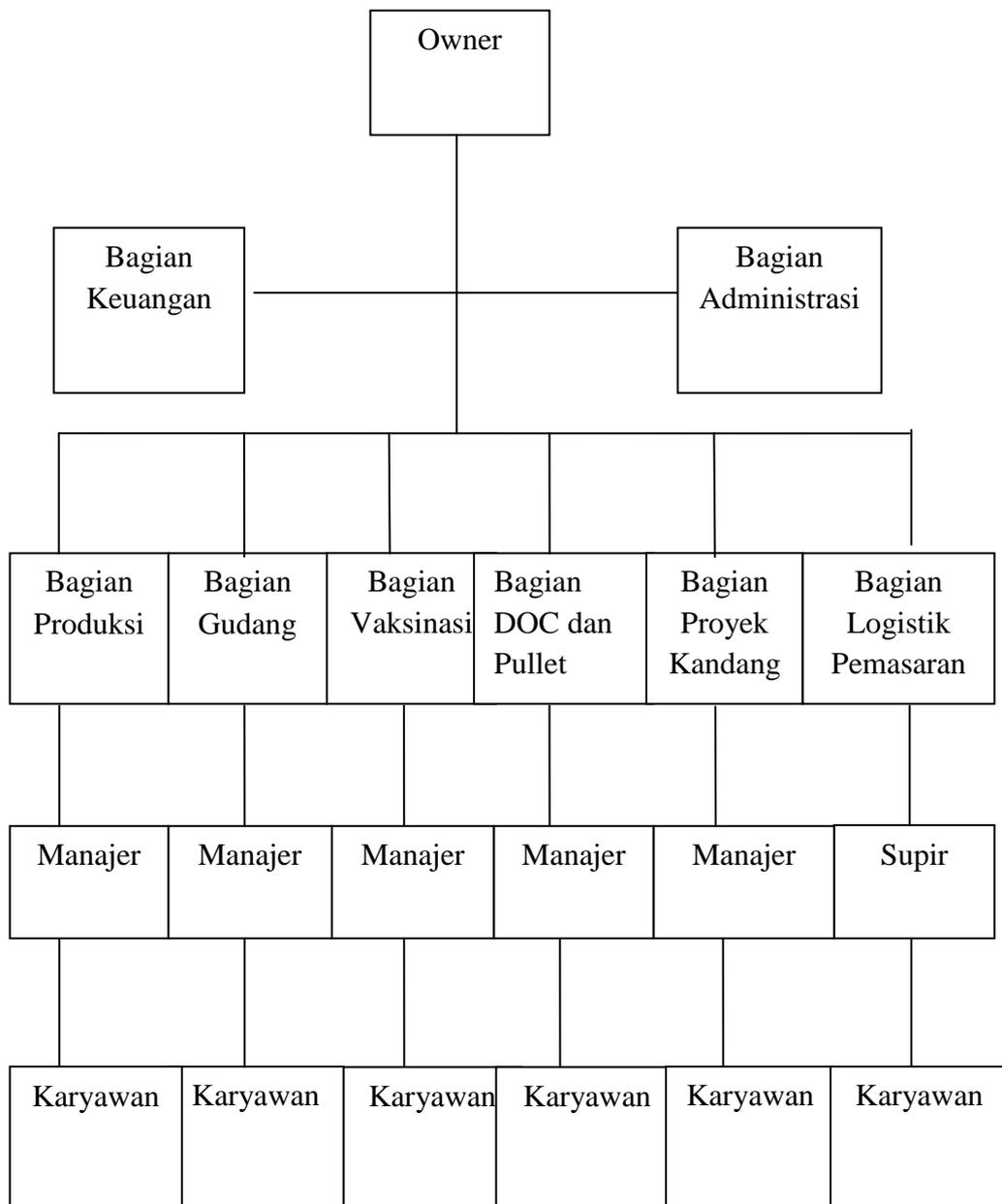
Pemilik *farm* memberikan kepercayaan kepada karyawan *farm* untuk dapat mengelola *farm* dengan aset-aset yang di investasikannya dengan tujuan dapat memberikan keuntungan maksimal. Tugas manajer adalah memastikan segala usaha pengelolaan *farm* berjalan dengan baik melalui pengaturan dan pengelolaan aset-aset *farm*, termasuk karyawan kandang. Dalam hal ini manajer mengelola alur 4P (*people, product, process, productivity*) untuk pencapaian hasil yang maksimal. Struktur organisasi yang digunakan dalam usaha dagang ini yaitu sturuktur organisasi garis atau *line*, dimana pemilik usaha dagang akan lebih mudah untuk mengadakan hubungan antara manajer dan karyawan *farm*.

Ciri – ciri organisasi garis yaitu wewenang tanggung jawab digariskan dari atas sampai bawah, sedangkan wewenang keseluruhan ada pada seorang manajer kandang atau pemimpin, meskipun organisasi ini merupakan struktur organisasi yang sederhana tetapi mempunyai beberapa keuntungan anatra lain (Wawancara dengan Bapak Imron, 2019):

- a. Setiap karyawan akan lebih tahu kepada siapa ia bertanggung jawab.
- b. Disiplin kerja akan terjamin.
- c. Adanya hubungan yang jelas dari atas sampai kebawah.

- d. Garis struktur menggambarkan secara cepat pada perubahan situasi.
- e. Kesejahteraan karyawan lebih diperhatikan oleh manajemen.

Gamabar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Dagang Kidul Rawa Farm.



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020.

Tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yang terdapat pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Owner.

Owner bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas usaha dagang, mengkoordinasi, struktur organisasi.

b. Bagian Administrasi.

Bertanggung jawab mengenai hal – hal yang menyangkut keadministrasian.

c. Bagian Keuangan.

Bagian keuangan mempunyai tugas seperti, menyusun rencana kegiatan dibidang administrasi keuangan sesuai petunjuk pedoman yang berlaku untuk perencanaan anggaran biaya dan pengeluaran usaha dagang, perencanaan dan penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran usaha dagang berdasarkan keputusan peraturan manajemen, perencanaan dan pengendalian sumber pendapatan dan pembelanjaan dan kekayaan usaha dagang sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang berlaku, pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas yang sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang berlaku pembukuan semua transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara berkala sesuai petunjuk dan pedoman yang berlaku.

d. Bagian Produksi.

Bagian ini terdiri dari beberapa anggota seperti, manajer kandang yang bertugas mengkoordinasikan, mengarahkan keseluruhan lini organisasi kandang agar bersinergi sehingga tercipta keadaan kerja yang kondusif. Mandor kandang bertugas mencatat laporan harian produksi telur, jenis pakan, sisa pakan, dan membuat catatan *recording* keseluruhan kandang produksi selama satu hari dan membuat daftar rekapan hasil produksi telur tersebut. Bagian penimbangan telur bertugas melakukan penimbangan telur, penimbangan dilakukan menggunakan timbangan digital dan sebagai tempatnya digunakan

media peti kayu dengan kapasitas telur per peti 10 kg, bagian ini juga bertugas mencatat keluarnya jumlah peti telur dan penjualan telur eceran di kandang selanjutnya dilaporkan ke mandor kandang.

Bagian serep dan pupuk. Bagian ini bertugas membersihkan kotoran ayam yang nantinya digunakan untuk pupuk, dengan mempersiapkan kantong kandi ukuran 50 kg, lalu di masukan ke kantong tersebut, bagian ini merangkap juga menjadi bagian serep jika ada anak kandang yang libur dan bagian ini menggantikan sementara. Tekhnisi kandang bertugas mengontrol dan mengecek panel-panel dan perubahan suhu pada kandang, agar menyesuaikan dengan kondisi cuaca sehingga kondisi suhu pada ayam di kandang menjadi nyaman. bagian ini bertugas *shift* malam dan pagi. Anak kandang bertugas memberi pakan ayam, memberi minum, mencatat recording catatan harian petelur, menjaga kebersihan dan ketertiban kandang.

e. Bagian *DOC* dan *Pullet*

Bagian ini bertugas memelihara ayam dari umur 0 hari sampai dengan umur 14 minggu, adapun tugas dari bagian ini bertugas menyiapkan peralatan kandang sebelum datangnya *DOC* (*day old chikc*) adapun persiapannya seperti Menyiapkan pemanas (*gasolec*), mengecek *Niple* (tempat minum) agar penggunaannya maximal dan berfungsi dengan baik, *Setting* panel suhu pada kandang koloni. Setelah datang *DOC* (*day old chick*) seperti memberi pakan secara *continyu* setiap dua jam sekali, mengontrol panel dan mengecek kondisi suhu pada kandang, kondisi suhu yang ideal pada umur 0-3 suhu 31-33 °C dengan kelembaban 55-60, membuat recording catatan harian *DOC dan pullet*.

f. Bagian Penvaksinan.

Bagian ini bertugas menjalankan vaksinasi keseluruhan kandang dengan jadwal vaksin yang telah disesuaikan dengan umur ayam.

g. Bagian Gudang.

Bagian ini bertugas membuat bahan pakan menjadi pakan jadi, dari proses penggilingan jagung hingga menjadi pakan yang nantinya langsung didistribusikan ke kandang untuk segera dipakankan.

h. Bagian Proyek Kandang.

Bagian ini bertugas melaksanakan perbaikan pada seluruh kandang baru maupun lama.

i. Bagian Logistik dan Pemasaran.

Bagian ini bertugas seperti mendistribusikan pakan ke seluruh kandang, pengambilan telur ke kandang produksi, dengan intensitas pengambilan 2 kali pagi dan sore, mengirim pengiriman telur ke para pelanggan, dengan waktu pengiriman normal pada jam 1 siang.

4. **Personalia Karyawan**

Peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* memiliki 76 pekerja yang terdiri dari 1 orang tenaga administrasi & keuangan, bagian kandang produksi yang terdapat di kandang produksi jenggot yaitu 1 orang manajer kandang, 1 orang mandor kandang, 12 orang anak kandang, 1 orang teknisi kandang, 3 orang bagian serep dan pupuk. Pada kandang produksi jambu yaitu 1 orang mandor kandang, 6 orang anak kandang. Pada kandang produksi Anggrek yaitu 1 orang mandor kandang, 3 orang anak kandang. Karyawan kandang bagian DOC dan Pullet terdiri dari 1 orang manajer kandang dan 3 orang anak kandang. Karyawan bagian gudang terdiri dari 1 orang bagian obat/*premix*, 2 orang bagian penggiling jagung dan 3 orang bagian *mixing*. Karyawan bagian pemvaksinan ada 3 orang. Bagian logistik dan pemasaran terdiri dari 3 orang supir, 3 orang asisten supir. Bagian proyek kandang terdiri dari 1 orang mandor proyek, 1 orang asisten mandor dan 25 orang karyawan proyek (Wawancara dengan Bapak H. Lukito, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supri yang bertugas sebagai mandor kandang ayam peternakan ayam ras petelur bahwa, waktu

kerja yang di atur oleh peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm adalah sebagai berikut:

- a. Pada Pukul 07.00 adalah pemberian pakan kepada ternak ayam
- b. Pada pukul 11.00 adalah pengambilan telur dari kandang ayam
- c. Pada pukul 15.00 adalah waktu pemberian pakan kepada ternak ayam
- d. Pada pukul 16.00 adalah waktu pengambilan telur dari kandang ayam

Sebagai karyawan yang bekerja mereka berhak menerima imbalan berupa upah, adapun pembayaran upah dan pendistribusian upah pada usaha dagang ini yaitu pada pembayaran upah karyawan bulanan dibayarkan pada akhir bulan setiap tanggal 30 setiap bulannya, adapun untuk besarnya upah karyawan yang diterima oleh karyawan tersebut tergantung lamanya ia bekerja sebagai standar awal seorang karyawan mulai bekerja yaitu, Selama masa *training* adalah Rp.21.500,-per hari, jika dikalkulasikan selama sebulan Rp.645.000,-/bulan dan akan naik secara bertahap selama 3 bulan. Sedangkan pada pembayaran upah mingguan dibayarkan pada hari jum'at, pembayaran upah mingguan dibayarkan untuk karyawan kandang produksi bagian pupuk dan serep serta bagian poyek kandang, dan untuk Pembayaran upah setengah bulanan dibayarkan pada tanggal 15 dan 30, pembayaran upah ini dibayarkan untuk kandang produksi anggrek.

Usaha dagang Kidul Rawa *Farm* Cilacap juga memberikan tunjangan-tunjangan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan. Tunjangan yang diberikan yaitu tunjangan hari raya (Idul Fitri) dan jaminan kesehatan. Pada tunjangan hari raya (Idul Fitri) yaitu tunjangan yang di berikan sebesar upah gaji per bulan yaitu sebesar Rp 645.000. sedangkan jaminan kesehatan diberikan kepada karyawan yang sakit, dan UD Kidul Rawa Farm Cilacap bekerja sama dengan klinik Darussifa.

5. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh peternakan ayam ras petelur di Desa Menganti dimulai dari tahap DOC (*Day old Chicken*) sampai dengan pengemasan telur dan siap untuk diju

a. Tahap DOC (*Day old Chicken*)

Tahap DOC (*Day old Chicken*), merupakan tahap awal kehidupan bagi ayam ras petelur sebagaimana sebutan kutuk sehari atau kuri pada ayam buras. Masa periode DOC adalah masa awal kehidupan awal calon bibit ayam petelur. Pada periode DOC adalah masa susah dan masa kritis yang perhatian khusus dari petani ternak ayam ras petelur. DOC adalah bibit jalan ayam telur yang dibeli dari perusahaan *Parent Stock*, sebutan DOC berlaku bagi anak ayam berumur 0-1 hari. Jenis bibit ayam yang digunakan peternakan ayam ras petelur adalah *lohman* dan *Isabron*. Pakan yang diberikan berupa pakan campuran seperti jagung, bekatul, konsentrat dan lain-lain. Pakan campuran yang digiling menggunakan mesin penggiling milik pribadi.

Peternakan ayam ras petelur memberikan Perawatan pada masa periode DOC dengan ketelitian dan kehati-hatian. Dilakukan penjagaan ketat selama 24 jam dimulai dari DOC datang sampai DOC berumur 2 minggu. Penjagaan dilakukan pada pengawasan lampu pemanas temperatur suhu di dalam kandang kebutuhan pakan resiko listrik mati dan gangguan dari hewan yang ada di sekitar kandang. Kandang yang digunakan oleh peternakan ayam ras petelur pada masa DOC tidak sama umumnya dengan kandang yang digunakan ayam petelur yaitu kandang baterai dan postal atau kandang litter. Kandang DOC harus dilengkapi dengan lampu pemanas, lampu penerang dan penutup kandang pada saat malam hari.

Pada masa DOC anak ayam akan berada pada *fase starter* atau 0-8 Minggu. Pada *fase* ini perusahaan menekankan pemberian pakan jenis *starter* karena jenis pakan ini mengandung protein yang tinggi sebesar 21% - 22%. Pada *fase* ini anak ayam dari 1-5 hari diberi pakan sesering mungkin dengan cara ditebar di atas tempat yang beralaskan koran.

Pada masa peternakan ayam ras petelur memberikan vaksin untuk menjaga bibit ayam agar tumbuh sehat tanpa serangan penyakit. Pada umur 3 hari ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease (Nd.Ib. Life)*,

pada umur 1 minggu ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease* (*Nd.Ib.Kite*), pada umur 2 minggu ayam diberi vaksin jenis *gumboro* atau *Infectious Bursal Disease* (IBD) pada umur 3 minggu atau 1 hari lebih vaksin jenis *Infektius Bursal Disease 2* (IBD), pada umur 28 hari ayam diberi vaksin jenis *N.IB.Life*, pada umur 5 minggu ayam diberi vaksin jenis *Influenza* (AI), pada umur 6 minggu ayam diberi vaksin jenis *Infeksius Langere Trakitis* (ILT), pada umur 7 minggu ayam diberi vaksin jenis cacar ayam (*poks*).

b. Tahap *Grower*

Pada tahap *grower* peternakan ayam petelur memberikan pengawasan pada anak ayam ras petelur tidak terlalu ketat. Masa *grower* merupakan masa pertumbuhan anak ayam. Meskipun tidak begitu membutuhkan pengawasan yang ketat, namun tidak boleh lengah dalam penanganan masa periode *grower*, pada masa periode *grower* juga harus dilakukan program vaksinasi. Vaksin yang diberikan oleh peternakan ayam petelur yaitu pada umur 9 Minggu ayam diberi vaksin jenis *korisa/snot* (pilek), pada umur 12 minggu ayam diberi vaksin jenis *influenza* (AI), pada umur 14 minggu ayam diberi vaksin jenis *Nd.Ib.EDS*. periode *grower* berlaku pada anak ayam ras petelur yang berumur 8-16 Minggu. Ayam *grower* menempati kandang yang berbeda dengan kandang DOC. Waktu yang tepat memindahkan ayam ras petelur kandang baterai atau ke kandang Postal dilakukan saat berumur 8 minggu. Pada kandang baterai tidak lagi dibutuhkan lampu penghangat tetapi tetap diperlukan Sinar cahaya pada waktu malam hari dan sinar matahari pada waktu siang hari. Penggunaan cahaya juga harus diperhitungkan benar kebutuhannya agar tidak berpengaruh pada hasil produksi telur yang kecil-kecil akibat terlalu banyak mendapatkan cahaya.

c. Tahap *Layer*

Tahap *layer* merupakan masa periode ayam ras petelur di awal produksi biasanya telur ayam tidak normal atau masih berukuran kecil-

kecil. Masa bertelur ayam pada periode layer dimulai pada umur 22 - 24 Minggu. Peternakan ayam ras petelur pada periode *layer* mulai melakukan pencatatan sebagai *recording* usaha budidaya ayam ras petelur. Pencatatan produksi telur akan memudahkan dalam mengidentifikasi pada ayam petelur yang di budidayakan, pencatatan ini merupakan alat untuk melakukan pengafkiran, pada ayam ayam petelur yang tidak produktif.

Dengan manajemen pemberian pakan yang normal sesuai teknologi anjuran pada ayam petelur mampu membuat ayam bertelur sampai 30 bulan atau 2,5 tahun pemeliharaan. Ayam ras petelur dikatakan tidak produktif apabila dalam waktu 5 hari hanya mampu bertelur 2 atau 3 kali saja. Kemudian ayam dikatakan tidak lagi produktif atau afkir pada umur 90 Minggu. Ketika ayam sudah afkir maka peternakan memanen ayam atau menjual ayam sebagai ayam pedaging (Wawancara dengan Bapak Harjono Mandor, 2019).

d. Pengemasan

Setelah melalui proses produksi telur telur yang sudah dipanen akan melalui *fase* pemilihan dalam pengemasan, akan dibedakan melalui ukuran telur. Setelah itu telur dikemas menggunakan gelas yang terbuat dari kertas keras guna memberikan keamanan pada telur-telur tersebut. Dalam satu krat dapat berisi sekitar 30 biji telur. Peternakan ayam ras petelur dalam satu hari dapat memproduksi atau menghasilkan telur sebanyak 12 ton. Dan biasanya telur setiap harinya ada yang mengambil baik itu itu tengkulak maupun disalurkan ke pondok pesantren (Wawancara dengan Bapak Toha, 2019).

B. Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur pastinya memiliki dampak positif maupun negatif dalam proses produksinya. Apalagi jika peternakan ayam tersebut sudah berkembang selama puluhan tahun. Dalam hal ini, seperti pada peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm*,

berdasarkan wawancara dengan Bapak Darno (2019), penulis mengamati bahwa peternakan ayam ras petelur milik Bapak H.Lukito ini menimbulkan adanya eksternalitas yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat sekitar Desa Menganti.

1. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* dapat berupa eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif yaitu sebagai berikut:

a. Eksternalitas Negatif Peternakan Ayam Ras Petelur

Eksternalitas negatif peternakan ayam ras petelur yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* yaitu Pencemaran Lingkungan. Peternakan ayam memang wajar menimbulkan bau yang tidak sedap, karena bau tersebut bersumber dari kotoran ayam. Namun, jika bau dari peternakan tersebut mengganggu warga maka bau tersebut menjadikan ketidaknyamanan warga sekitar. Jarak peternakan ayam ras petelur dengan rumah warga sangat dekat, kira-kira sekitar 10 meter dan berjangka 1 rumah saja dari peternakan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa rumah warga yang berjarak 10-100 meter itu ada 10 rumah warga dengan 3 warga yang menjadi informan yang terkena dampaknya seperti bau yang tidak sedap. Dari 3 warga tersebut memiliki pendapat yang sama atas dampak yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur tersebut. Sebagai contoh adalah salah satu informan yaitu Bapak Suripno. Beliau pemilik warung sembako yang rumahnya paling dekat dengan peternakan ayam ras petelur tersebut.

Untuk lebih jelasnya ada penuturan dari Bapak Suripno mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur yaitu, sebagai berikut:

“Dulunya sebelum ada peternakan ayam disitu, lahan itu dibangun toko. Tapi, setelah lahan itu terjual lalu dibangun

peternakan ayam petelur. Dampaknya sih bau yang tidak enak apalagi kalau musim hujan”

Dari pernyataan Bapak Suripno diatas menjelaskan bahwa beliau yang rumahnya sangat dekat dengan peternakan ayam ras petelur tersebut merasa kurang nyaman dari bau yang tidak sedap itu, apalagi pada saat musim hujan. Pastinya dengan kondisi yang lembab dan terbawa oleh udara, maka bau kotoran ayam pun semakin menyengat.

Kondisi yang semakin lembab maka akan memberikan ruang bagi lalat-lalat untuk beterbangan dan memberikan ketidaknyaman bagi karyawan maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumi (2020) yang merupakan salah satu masyarakat setempat yang memiliki keluhan mengenai ketidaknyamanan lalat yang berada di rumah.

Beliau menyampaikan keluhannya yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya dengan adanya lalat dirumah, saya merasa terganggu mba, apalagi kalau ada tamu maupun saudara. Rasanya ngga nyaman dan malu mba, dikira rumah ngga bersih atau penghuninya jorok. Padahal saya mah risih banget mba, udah pake lem perekat lalat pun ngga bisa ngilangin semua lalatnya mba.”

Dari pernyataan Ibu Sumi diatas menjelaskan bahwa beliau sangat terganggu dengan adanya lalat dirumah karena, lalat tersebut beterbangan di dalam rumah. Ibu Sumi juga merasa malu jika ada tamu yang berkunjung ke rumah.

Masalah ini tidak hanya dialami oleh warga, namun karyawan pun juga terganggu dengan lalat tersebut.

Menurut salah satu karyawan yang bernama Bapak Darman itu mengatakan bahwa:

“Sudah terbiasa dengan keadaan yang banyak lalat ini mba, Dan saya juga bingung dengan keadaan ini mba. Sudah rutin melakukan penyemprotan tapi lalat ngga habis-habis mba”.

Dari pernyataan diatas, berarti pencemaran lingkungan itu benar-benar mengganggu masyarakat maupun karyawan itu sendiri. Maka dari itu, penulis pun juga menanyakan kepada Bapak Imron, mengenai perawatan kandang ayam. Beliau ini merupakan asisten dari pemilik peternakan ayam ras petelur sekaligus menjadi bagian administrasi UD Kidul Rawa Farm.

Beliau menuturkan bahwa sebagai berikut:

“Sebenarnya perawatan kandang ayam ras petelur ini sudah melakukan perawatan seperti penyemprotan obat setiap seminggu sekali, dan untuk mengurangi baunya dengan mencampurkan obat di dalam pakan ayam, tapi itu hanya untuk mengurangi saja mba, bukan untuk menghilangkan bau secara maksimal. Kalau di bilang bau ya memang bau mba” .

Dari pernyataan Bapak Imron diatas menjelaskan bahwa perawatan kandang ayam ras petelur sudah dilakukan untuk meminimalisir bau, bukan untuk menghilangkan bau secara total. Sebenarnya peternakan ayam ras petelur ini sudah berdiri sejak puluhan tahun namun gerakan untuk menghilangkan eksternalitas negatif itu belum maksimal, karena masyarakat setempat masih mengeluh adanya dampak tersebut.

Dari keresahan masyarakat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur tersebut merupakan suatu kerusakan di muka bumi. Hal ini seperti dijelaskan pada Q.S. Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ – ٥٦

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf ayat 56).

Pada ayat ini dijelaskan secara jelas bahwa tidak diperbolehkan melakukan kerusakan di muka bumi walaupun sedikit pengaruhnya.

Maka dari itu, dampak negatif itu harus bisa diminimalisir agar tidak meresahkan warga, namun jika dampak tersebut karna kondisi alam maka itu dinamakan resiko tinggal di dekat peternakan ayam ras petelur.

Dalam ekonomi islam pun dijelaskan bahwa harus menjaga lisan dan tangannya, hal ini berhubungan dengan eksternalitas. Peternak harus menjaga lisan dan tangannya dalam melakukan suatu usaha, agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Seperti dijelaskan pada hadis riwayat Bukhari yaitu:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“Muslim (orang yang beragama Islam) adalah orang yang orang-orang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya. Muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan larangan Allah.”
(Hadis riwayat Bukhari).

Hadits ini memiliki makna yang sangat luas, diantaranya bahwa seorang muslim yang sejati adalah muslim yang mana orang-orang muslim lainnya selamat dari perbuatan lidah dan tangannya. Dimana kejahatan lidah (mulut) tidak hanya terbatas dengan umpatan atau cacian, namun kejahatan lidah bisa juga dengan mengadudomba, memfitnah dan lainnya. Begitu pula kejahatan tangan tidaklah hanya terbatas dengan pukulan namun bisa juga disebabkan karena jabatan, kekuasaan, kekuatan, atau harta.

b. Eksternalitas Positif Peternakan Ayam Ras Petelur

Eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* yaitu sebagai berikut:

1) Penyerapan Tenaga Kerja

Peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* merupakan salah satu usaha yang memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peternakan ayam ras petelur tidak hanya memberikan peluang lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga

kerja, namun memberikan keuntungan lebih bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang bekerja di peternakan ayam ras petelur kandang johor Desa Menganti menyerap 8 orang masyarakat saja karena kebanyakan masyarakat Desa Menganti bekerja sebagai petani sayur. Dan setiap tempat memiliki kandang yang berbeda-beda bukan hanya satu tempat, maka satu tempat hanya beberapa orang saja yang menjadi karyawan, karena untuk menjadi karyawan harus mengikuti tes terlebih dahulu yang di lakukan oleh pemilik peternakan. Dalam hal ini, bertujuan untuk mencari karyawan yang tepat, karena prinsip utama menjadi karyawan di peternakan itu harus memiliki sikap ketelatenan, jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yono (2020), yang merupakan masyarakat sekaligus karyawan dibagian pemberi pakan ayam.

Beliau menuturkan bahwa:

“Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba, setelah itu training 3 bulan, kalau saya kerjanya bagus maka saya dipilih dan ditempatkan dibagian tertentu. Lalu Dengan adanya peternakan ayam ras petelur ini, saya tidak lagi mencari pekerjaan diluar sana mba, karena peternakan ini dekat dengan rumah saya, membuat saya jadi mengurangi biaya, waktu dalam perjalanan.”

Dari pernyataan Bapak Yono, menjelaskan bahwa perlunya melakukan tes untuk mendapatkan karyawan yang tepat. Dan dengan adanya peternakan ayam ras petelur di Desa Menganti, menimbulkan adanya dampak positif yaitu seperti menyerap tenaga kerja. Dan masyarakat pun tidak perlu lagi mencari pekerjaan diluar sana atau merantau. Adanya lapangan pekerjaan yang dekat dari rumah maka dapat mengurangi biaya dan waktu pada saat perjalanan menuju tempat kerja. Hal ini berarti keberadaan peternakan ayam ras petelur ini saling tolong menolong dalam hal membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti yang dijelaskan pada Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah 5:2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk saling tolong menolong pada sesama manusia dalam hal kebaikan. Pemilik peternakan ayam petelur tersebut menerapkan sikap tolong menolong kepada masyarakat sekitar dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Hal ini pun dijelaskan pada hadis *ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a..* bahwa manusia adalah sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat bagi orang lain. dalam hal ini jelas diterapkan oleh peternak, karena berkat dari peternakan ayam ras petelur tersebut, maka sangat bermanfaat bagi orang lain.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (*Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah*)

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa, menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Seorang muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu memberi. Selain itu, manfaat kita memberikan manfaat kepada orang lain, semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri (Muin, 2016)

2) Terciptanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* ternyata tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, namun memberikan peluang masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru disekitar peternakan tersebut. Adanya usaha baru yang timbul dari keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah budidaya lele. Pada usaha budidaya lele, kotoran ayam dijadikan fermentasi pakan lele. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah/kotoran ayam yang ada dilingkungan sekitar, mengurangi biaya pakan lele, sebagai pakan alternatif dan memberikan inovasi baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anto (2020) yang merupakan pemilik empang lele. Beliau menuturkan bahwa:

“Kotoran ayam dipake buat pakan alternatif mba, biar bisa mengurangi biaya pembelian pakan dan hasilnya pun juga lumayan mba. Pembuatan pakan alternatif lele itu dengan berbagai bahan, bukan hanya kotoran ayam saja yaitu seperti drum, kotoran ayam, bekatul, dedaunan, EM-4, gula merah dan air”.

Dari pernyataan Bapak Anto, menjelaskan bahwa memanfaatkan kotoran ayam bisa dibuat untuk pakan alternatif dan hal itu pun bertujuan untuk mengurangi biaya pakan yang mahal. Untuk hasil dari budidaya lele lumayan banyak karena bahan-bahan pembuatan pakan mudah di dapat.

3) Tersedianya Pupuk Kandang

Dampak keberadaan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* bukan hanya menyerap tenaga kerja dan terciptanya usaha baru di lingkungan masyarakat sekitar, namun adanya peternakan ayam ras petelur maka para petani di Desa Menganti menjadi terbantu dari hal tersedianya pupuk kandang. Pupuk kandang tersebut dijual oleh peternakan kepada petani dalam keadaan kering dan sudah dimasukkan ke dalam karung dan dijual dengan harga Rp 13.000 untuk ukuran 50 Kg kotoran kering. Menurut petani, pupuk kandang itu bagian terpenting

dalam menyuburkan tanaman sayur karena pupuk kandang itu terbuat dari kotoran ayam yang sudah kering.

Menurut Bapak Rian selaku Kadus Desa Menganti Kecamatan Kesugihan menuturkan bahwa:

“Keberadaan peternakan ayam ras petelur di desa ini memberikan dampak positif mba, yaitu adanya kotoran ayam yang bisa dijadikan pupuk kandang untuk menyuburkan tanah maupun sayur-sayuran”.

Dari pernyataan Bapak Rian, menjelaskan bahwa adanya peternakan ayam ras petelur di Desa Menagnti menimbulkan dampak positif seperti adanya pupuk kandang untuk penyubur tanah dan sayuran.

Penggunaan pupuk kandang bukan hanya untuk penyubur tanah maupun sayuran saja, namun bisa dimanfaatkan untuk tanaman palawija dan buah seperti buah papaya. Dibawah ini daftar petani dan jenis tanamannya yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Petani di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan

NO	Nama Petani	Luas Lahan	Jenis Tanaman
1	Dwi Wahyono	2.250 meter	Palawija
2	Parto Suwandi	2.500 meter	Sayur dan Palawija
3	Sawin	1.750 meter	Palawija
4	Irman	2.500 meter	Palawija
5	Eka	1.500 meter	Sayur
6	Yosmudi	1.000 meter	Sayur
7	Yatinah	2.500 meter	Sayur
8	Toyo	700 meter	Palawija
9	Winarto	900 meter	Sayur
10	Awi	2.200 meter	Palawija dan Sayur
11	Riyanto	3.000 meter	Palawija
12	Santo	400 meter	Sayur
13	Sunar	200 meter	Palawija
14	Sarno	1.500 meter	Palawija dan sayur
15	Caswin	1.000 meter	Sayur
16	Darsono	400 meter	Sayur
17	Wasiman	200 meter	Sayur

18	Sumarso	400 meter	Sayur
19	Kasman	300 meter	Sayur
20	Kaswan	700 meter	Sayur
21	Pronoto	500 meter	Sayur
22	Waslam	250 meter	Sayur
23	Sakun	2000 meter	Sayur
24	Darwin	900 meter	Sayur
25	Suhadi	900 meter	Sayur
26	Muliyanto	700 meter	Sayur
27	Kawit	250 meter	Sayur

*Palawija (Timun, Pare, Terong dan Cabai)

Sayur (Kangkung, Bayem dan Sawi).

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Dari data petani diatas, banyaknya petani sayur dan palawija yang berada di sekitar peternakan ayam ras petelur dan petani tersebut yang mengambil limbah dari peternakan ayam ras petelur tersebut, jika keadaan limbahnya sudah mengering. Limbah yang sudah diambil dari peternakan kemudian diolah lagi menjadi pupuk kandang. Jika untuk tanaman palawija itu menggunakan pupuk kandang yang bentuknya cair. Sedangkan untuk tanaman sayuran itu menggunakan pupuk kandang yang padat atau asli dari kotoran ayamnya. Pembuatan pupuk kandang untuk tanaman palawija yaitu dengan menambahkan air secukupnya pada limbah peternakannya, kemudian aduk hingga merata. Jika sudah tercampurkan, maka semprotkan atau siram tanahnya. Namun, untuk tanaman sayuran pembuatan pupuknya pun berbeda yaitu diamkan limbah atau kotoran ayamnya di dalam karung kira-kira 2 minggu setelah pengambilan di peternakan dan keadaan limbahnya tidak berbau lagi dan harus sudah kering. Kemudian tabur limbahnya jika benihnya sudah ditanam. Sebenarnya pupuk kandang ini tidak diolah dengan berbagai macam bahan, asli dari limbah ayamnya itu sendiri, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Limbah dari ayam ras petelur sebagai bahan pokok bagi tanaman sayur dan palawija dan bahkan menjadi hal terpenting bagi petani (Wawancara Dengan Ibu Kartisem, 2020).

Manfaat limbah peternakan ayam ras petelur bagi tanaman sayuran dan palawija yaitu antara lain:

- a. Dapat menyuburkan tanah
- b. Dapat membuat sayuran menjadi lebih bagus
- c. Meningkatkan kualitas hasil tanaman
- d. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit.

Pengolahan limbah peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* bukan hanya memiliki nilai ekonomi pada pupuk kandang saja, namun hasil dari pengolahan limbah tersebut berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar (Wawancara Dengan Bapak Rian, 2020).

2. Pendapatan Masyarakat dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah masyarakat dikatakan sejahtera atau tidaknya. Pendapatan ini berupa materi yang dapat di gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan masyarakat ini merupakan pengaruh dari eksternalitas positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur. Dari eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur yaitu penyerapan tenaga kerja, peluang usaha baru, tersedianya pupuk kandang, semua itu mempengaruhi pendapatan pada masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Tingkat pendapatan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur diketahui pendapatan bersih dari masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan status pekerjaan dan pekerjaan sampingan yang menjadi pendapatan tambahan setiap individu. Pekerjaan masyarakat di Desa Menganti yaitu sebagai karyawan di peternakan ayam ras petelur, budidaya lele, dan petani sayur. Dibawah ini merupakan daftar pendapatan masyarakat Desa Menganti yang tinggal disekitar peternakan ayam ras petelur yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras
Petelur UD Kidul Rawa Farm di Desa Menganti

No	Nama	Pekerjaan Dulu	Pekerjaan Sekarang	Pendapatan Dulu	Pendapatan Sekarang	Pendapatan Tambahan	Total Pendapatan
1	Yono	Pedagang	Karyawan	500.000	2.000.000	500.000	2.500.000
2	Miko	Pedagang	Karyawan	700.000	2.000.000	-	2.000.000
3	Budi	Buruh	Karyawan	500.000	2.000.000	500.000	2.500.000
4	Yuda	Tukang Bangunan	Karyawan	800.000	2.000.000	-	2.000.000
5	Samid	Buruh PLTU	Karyawan	850.000	2.000.000	500.000	2.500.000
6	Yadi	Buruh PLTU	Karyawan	850.000	2.000.000	-	2.000.000
7	Hari	Tukang Bangunan	Karyawan	900.000	2.000.000	-	2.000.000
8	Sarno	Buruh	Karyawan	600.000	2.000.000	-	2.000.000
9	Anto	Pedagang	Budidaya Lele	700.000	1.000.000	-	1.000.000
10	Rian	Sales	Petani Palawija	2.000.000	5.000.000	1.000.000	6.000.000
11	Parto	Sales	Petani Sayur & Palawija	2.000.000	7.000.000		7.000.000
12	Eka	Pedagang	Petani Sayur	700.000	3.000.000		3.000.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Tabel 4.3
Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar
Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Tingkat Pendapatan	Rata-rata Tingkat Pendapatan Dulu	Rata-rata Tingkat Pendapatan Sekarang
1	Tinggi > Rp 5.000.000	-	-
2	Sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	2 orang	12 orang
3	Rendah < Rp 1.000.000	10 orang	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Dilihat dari tingkatan pendapatan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur, rata-rata pendapatan dulu masyarakat adalah rendah < Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang, dan yang berada pada tingkat pendapatan sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 2 orang.

Sedangkan dilihat dari rata-rata tingkat pendapatan sekarang, masyarakat rata-rata berada pada tingkat pendapatan sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 12 orang dan tidak ada masyarakat yang berada pada tingkat pendapatan rendah.

Hal ini disebabkan adanya peningkatan status pekerjaan masyarakat yang dahulu pekerjaan mereka sebagai buruh atau pekerjaan yang tidak tetap lainnya dengan pendapatan tidak menentu atau kurang dari Rp 1.000.000/bulan. Namun setelah mereka bekerja menjadi karyawan di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm*, maka mereka mendapatkan pendapatan yang tetap setiap bulannya sebanyak Rp 2.000.000/bulan dan juga ditambah tunjangan hari raya. Selain pendapatan tetap, masyarakat juga memiliki pendapatan tambahan dari lemburan di peternakan ayam, baik itu mengontrol ayam maupun mengerjakan lainnya di kandang yang hasil lemburannya itu sebanyak Rp 500.000/bulan, sehingga pendapatan mereka bertambah. Dengan pendapatan yang sedemikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Menurut salah satu masyarakat yang bernama Bapak Rian selaku petani palawija, beliau menuturkan bahwa:

“Dari adanya pupuk kandang yang berasal dari peternakan ayam ras petelur milik Bapak H. Lukito, sayuran menjadi lebih bagus dan subur. Pendapatan pu lebih baik dari pendapatan dulu. Dan kebutuhan keluarga pun lebih tercukupi.”

Dari pernyataan yang diungkapkan Bapak Rian maka sudah jelas bahwa, keberadaan peternakan ayam ras petelur memberikan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya dan kebutuhan pun tercukupi. Keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Menganti bukan hanya

mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tetapi peternakan ayam ras petelur mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Mengenai keberadaan peternakan ayam ras petelur memiliki dua eksternalitas yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Pada eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan yang menjadi keresahan masyarakat yang dekat dengan peternakan. Sedangkan eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Dari kedua eksternalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eksternalitas negatif tidak menyebabkan kesehatan masyarakat menurun namun memberikan kompensasi berupa bantuan kepada masyarakat dalam merekrut masyarakat untuk bekerja dipeternakan, dan menyediakan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kandang dan campuran pakan alternatif lele. Dengan hal ini, maka dampak positif lebih menonjol dan lebih memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam ras petelur, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000.

B. Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* lebih memperhatikan kembali pencemaran lingkungan dengan cara mendengarkan keluhan warga yang berada di dekat peternakan. Sehingga terjadi keseimbangan antara pelaksanaan kegiatan peternakan dan masyarakat.
2. Memberikan obat untuk menghilangkan lalat yang beterbangan sampai ke rumah warga dan menjaga kebersihan kandang agar bau dari kotoran yang basah tidak menyengat.
3. Membuat tempat pengolahan kotoran ayam menjadi kompos agar, petani tidak harus menunggu 2 minggu untuk menjadi pupuk kandang. Dengan adanya pengolahan kompos maka petani bisa langsung menggunakan pupuk tersebut tanpa menunggu berminggu-minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N.2009. "Eksternalitas (Negatif) dan Lingkungan Hidup". *Jurnal Jamswap*.Vol. 1.
- Ali, M., 2019. "Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis: Analisis Tekstual dan Kontekstual". *Jurnal Tahdis*. Vol. 10.
- Anggita, A. dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi pertama. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardhiana, Nugroho dan Hartanto. 2014. "Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri". *Fakultas Peternakan*, Vol. 2.
- Ariani, M. S. 2013. *Ekonomi Publik: Eksternalitas*. [Online] <http://muthiafirariani.blogspot.com>.
- Cyrilla, L., S. dan Muhasibi, H. 2016. "Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar". *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, Vol. 4.
- Departemen, A. R. 2016. *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Dyckman, T. R., Dukes, R. E. dan Davis, C. J. 2002. *Akuntansi Intermediate. Jilid Satu*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- El-Kabumaini, N. & Ranuatmaja, T. S. 2008. *Yuk, Beternak Ayam Pedaging dan Petelur*. Edisi Pertama. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fisher, R.C. 1996. *State and Local Public Finance*. New York: Irwin.
- Fitrah, M. dan Luthfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. 1 ed. Sukabumi: CV Jejak.
- Hanum, N. 2017. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa". *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1.
- Hendriksen, V. B. 2002. *Teori Akuntansi*. Batam: Interaksa.
- Hestanto, 2020. *Teori Pendapatan Ekonomi*. [Online] <https://www.google.com>.
- Hidayat, A. 2017. *Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail*. [Online]<https://www.statistikian.com>
- Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi Enam. Yogyakarta: BPFPE.

- Kurniawan, A. 2020. Guru pendidikan [Online] <https://www.gurupendidikan.co.id>
- Kurniawan, M. F. T., Darmawan, D. P. dan Astiti, N. S. 2013. "Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.1.
- Lumingkewas, V. A. 2013. "Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut". *Jurnal Emba*, Vol.1. No.3.
- Mahend, B. 2016. *Kuliah Online*. [Online] <http://kampus4u.blogspot.com/2016/04/eksternalitas.html?m=1>.
- Muin, H. 2016. *Jadilah Orang "Yang Bermanfaat"*. <https://mualimin.sch.id>. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2020).
- Mukhlis, I. 2009. "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3.
- Noor, H. F. 2015. *Ekonomi Publik*. Edisi Kedua. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media.
- Prasetyia, F., 2016. *Teori Eksternalitas*. [Online] <http://ferryfebub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-Teori-Eksternalitas.pdf>.
- Primaditya, F. M. dan dkk. 2015. "Analisis Pendapatan Dan Prouktivitas Ayam Petelur Sistem *Close House* Dengan Penggunaan Mesin Pakan Otomatis Dan Manual Di *Kuwik Farm*, Kecamatan Badas, Pare". *Jurnal Agroveteriner*. Vol. 3.
- Primavetcom, P. R. 2005. *Manajemen Pemeliharaan Layer*. Jakarta: PT Romindo Primavecom.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnastuti, L. & Mustikawati, R. I., 2006. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Yogyakarta: Grasindo.
- Purwaningsih, D. L. 2014. "Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2.
- Putri, B. R. T., Sukanata, I. W. dan Partama, I. B. G. 2017. *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Rachmawati, S. 2000. "Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam". *Jurnal Wartazoa*, Vol. 9.
- Rasyaf, M. 2012. *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rosen, H. 1988. *Public Finance, Second Edition*. Washington: Toppan.

- Rosyidi, S. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safiril, E. 2017. "Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Wilayah Pemukiman Di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Samosir, 2018. *Landasan Teologis dan Filosofis Mengajar*. [Online] Zamocxier.blogspot.com.
- Samuelson, N. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi 17. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sandra, M. O., Tety, E. dan Maharani, E. 2015. "Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT.Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Jom Faperta*. Vol. 2.
- Saniatusilma, H. dan Suprayogi, N. 2015. "Manajemen Resiko Dana Tabarru PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin". *Jurnal Jestt*. Vol. 2.
- Santoso, I. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah. Buku Satu*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, U. 2010. *Dampak Usaha Peternakan Ayam Boiler*. <https://uwityangyoyo.wordpress.com/2010/09/28/dampak-usaha-peternakan-ayam-boiler/>. (Diakses pada Tanggal 25 Juni 2020).
- Sari, Y. P. 2017. "Dampak Keberadaan CV.Rau Plastik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kelurahan Harjosari". *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 4.
- Sauvan. 2011. Vaksinasi dan Penyakit. <http://mediahidup.Blogspot.com/2011/05/vaksinasi-dan-penyakit.html>. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2020).
- Semiawan, C. R., 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Stice dan Skousen, 2009. *Akuntansi Intermediate Edisi Keenam Buku 1*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: BPFE.
- Suryabrata, S., 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susi, Q. M., 2016. *Ekonomi Publik Eksternalitas*. [Online] <http://myqueensusi2311.blogspot.com/2016/12/ekonomi-publik-eksternalitas.html?m=1>.
- Triyuana C. 2004. *Keberadaan Peternakan Ayam "PT Wonokoyo" Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar* . (Skripsi). Semarang

(ID): Universitas Muhammadiyah Semarang. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2020).

- Tulusan, F. M. G. dan Londa, V. Y. 2014. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa". *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol.
- Veronika, V. 2015. "Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya". *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 2.
- Weriza, J. 2016. "Sistem Informasi Berbasis Web Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal KomTekInfo*. Vol. 3.
- Wulandari, et al. 2018. "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang". *Jurnal Mahatani*. Vol.1. No. 1.
- Yaman, M. A. dan Agric, M. 2019. *Teknologi Penanganan, Pengolahan Limbah Ternak Dan Hasil Samping Peternakan*. Edisi Pertama. Aceh: Tim Syiah Kuala University Press.
- Yudohusodo, S. 1998. *Transmigrasi: Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen dengan Persebaran yang Timpang*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yulianto, N. A. B., Maskan, M. dan Utaminingsih, A. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Malang: Polinema Press.
- Zanhari, M. 2019. *Portal: Islam/Hadis Pilihan/18*. <https://id,m.wikipedia.org>. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Pekerjaan :
Status :
Hari/Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?
2. Bagaimana visi dan misi peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?
3. Bagaimana struktur organisasi dan tugas karyawan?
4. Berapa jumlah tenaga kerja di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?
5. Berapa upah karyawan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?
6. Bagaimana proses produksi pada peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?
7. Bagaimana manajemen perawatan kandang peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?
8. Bagaimana pengelolaan limbahnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Pekerjaan :
Status :
Hari/Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Karyawan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm adalah:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?
2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?
3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?
4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?
5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?
6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?
7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Pekerjaan :
Status :
Hari/Tanggal :

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk masyarakat sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm adalah:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dari keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
2. Apakah bapak/ibu merasa terganggu dari Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
4. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm menjadikan kesehatan bapak/ibu menurun?
5. Bagaimana caranya dalam mengatasi dampak negatifnya?
6. Apa saja subsidi yang diberikan oleh pemilik peternakan ayam tersebut?
7. Apakah ada dampak positif dari keberadaan peternakan ayam tersebut?
8. Bagaimana cara mengolah limbah atau kotoran ayam tersebut?
9. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat berpengaruh pada pendapatan bapak/ibu?
10. Dimana sebelumnya bapak/ibu bekerja?
11. Bagaimana perbandingan pendapatan pekerjaan yang dulu dengan pendapatan yang sekarang.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak H.Lukito /Bapak Imron
Pekerjaan : Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur /Asisten
Status : Menikah
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana sejarah berdirinya peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: UD Kidul Rawa *Farm* berdiri tahun 1986 didirikan oleh bapak H.Lukito Hardiman, mulai perintis usaha dagang ini bergerak dalam bidang peternakan ayam *Layer*/ayam petelur. Bermula dari pemberian orang tua dan memanfaatkan sebuah garasi mobil yang tidak terpakai dengan jumlah ayam hanya ± 100 ekor ayam tepatnya di jalan suprpto cilacap. Dengan semakin bertambahnya permintaan pangsa pasar telur dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung akhirnya bapak H.Lukito Hardiman menyewa tanah seluas 50 ubin untuk kandang baru tepatnya di desa kuripan kidul jalan anggrek. Tempat ini diambil karena memiliki akses jalan yang mudah untuk transportasi dan juga tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, hal ini dimaksudkan agar warga sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya usaha ternak ayam *layer*/ayam petelur tersebut. Adapun faktor lain yang mendukung dalam penentuan lokasi peternakan tersebut adalah, Dekat sumber air, terutama sumber air bersih yang langsung dari sumber sumur sehingga bebas polusi, jauh dari keramaian, kebisingan dan kegaduhan, daerah pemasaran hasil produksi terjangkau, lokasi aman untuk hidup ayam, sarana produksi mudah didapatkan. Dengan pertimbangan tersebut populasi pun bertambah menjadi 500 ekor, dan disinilah cikal bakal berkembangnya usaha dagang ayam *layer*/ayam petelur ini. Dengan permintaan telur yang semakin bertambah akhirnya populasi semakin bertambah ± 1500 ekor. Secara tidak

langsung dibutuhkan karyawan untuk mengelola peternakan tersebut agar efisiensi pekerjaan dapat dimaksimalkan. Pada tahun 1996 penambahan kandang dilakukan, dan juga dengan penambahan populasi ayam, dan dilakukan juga penambahan karyawan, dengan didukung permodalan yang memadai dan didukung sumber daya manusia yang memadai pula, serta manajemen peternakan yang baik dilakukan beberapa penambahan kandang. Adapun penambahan kandang tersebut terdiri dari Johor *Farm* (kandang *DOC dan Pullet*), Jenggot *Farm* (kandang produksi), Anggrek *Farm* (kandang produksi), Jambu *Farm* (kandang produksi), Gudang pakan.

Dengan semakin berkembangnya usaha ternak ini dan didukung manajemen baik pula usaha dagang ini akhirnya diberi nama Kidul Rawa *Farm* Cilacap. Sebuah nama usaha dagang yang *simple* dan mudah di ingat. Dengan hasil produksi telur $\pm 2,5$ ton perhari, dan untuk wilayah pemasaran hanya untuk wilayah cilacap kota dan sekitarnya.

2. Bagaimana visi dan misi peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Visi menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor peternakan yang profesional, efisien, jujur dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat terutama mencari keberkahan. Sedangkan misi peternakan ayam ras petelur yaitu meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat, dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan setempat.

3. Bagaimana tugas karyawan?

Jawab: Kalau untuk tugasnya itu, bagian administrasi Bertanggung jawab mengenai uang dan administrasi lainnya, Bagian Keuangan itu menyusun rencana kegiatan dibidang administrasi keuangan, Bagian Produksi mengarahkan keseluruhan lini organisasi kandang, Bagian *DOC dan Pullet* bertugas memelihara ayam dari umur 0 hari sampai dengan umur 14 minggu, adapun tugas dari bagian ini bertugas menyiapkan peralatan kandang sebelum datangnya *DOC(day old chikc)* adapun persiapannya seperti Menyiapkan pemanas (*gasolec*), mengecek *Niple* (tempat minum) agar penggunaannya

maximal dan berfungsi dengan baik, *Setting* panel suhu pada kandang koloni. Setelah datang *DOC (day old chick)* seperti memberi pakan secara *continyu* setiap dua jam sekali, mengontrol panel dan mengecek kondisi suhu pada kandang, kondisi suhu yang ideal pada umur 0-3 suhu 31-33 °C dengan kelembaban 55-60, membuat recording catatan harian *DOC dan pullet*, Bagian Pevaksinan bertugas menjalankan vaksinasi keseluruhan kandang dengan jadwal vaksin yang telah disesuaikan dengan umur ayam, Bagian Gudang bertugas membuat bahan pakan menjadi pakan jadi, dari proses penggilingan jagung hingga menjadi pakan yang nantinya langsung didistribusikan ke kandang untuk segera dipakan, Bagian Proyek Kandang bertugas melaksanakan perbaikan pada seluruh kandang baru maupun lama, Bagian Logistik dan Pemasaran mendistribusikan pakan ke seluruh kandang, pengambilan telur ke kandang produksi, dengan intensitas pengambilan 2 kali pagi dan sore, mengirim pengiriman telur ke para pelanggan, dengan waktu pengiriman normal pada jam 1 siang.

4. Berapa jumlah tenaga kerja di peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Ada 76 mba, tapi berbeda-beda tempat. Tidak berkumpul jadi satu kandang.

5. Berapa upah karyawan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab : Upah pokok Rp 645.000, tapi itu belum ditambah sripilannya mba. Total Rp 2.000.000.

6. Bagaimana proses produksi pada peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Tahap *DOC (Day old Chicken)*, merupakan tahap awal kehidupan bagi ayam ras petelur sebagaimana sebutan kutuk sehari atau kuri pada ayam buras. Masa periode *DOC* adalah masa awal kehidupan awal calon bibit ayam petelur. Pada periode *DOC* adalah masa susah dan masa kritis yang membutuhkan perhatian khusus dari petani ternak ayam ras petelur. *DOC* adalah bibit jalan ayam telur yang dibeli dari perusahaan *Parent Stock*, sebutan *DOC* berlaku bagi anak ayam berumur 0-1 hari. Jenis bibit ayam yang

digunakan peternakan ayam ras petelur adalah *lohman* dan *Isabron*. Pakan yang diberikan berupa pakan campuran seperti jagung, bekatul, konsentrat dan lain-lain. Pakan campuran yang digiling menggunakan mesin penggiling milik pribadi. Peternakan ayam ras petelur memberikan Perawatan pada masa periode DOC dengan ketelitian dan kehati-hatian. Dilakukan penjagaan ketat selama 24 jam dimulai dari DOC datang sampai DOC berumur 2 minggu. Penjagaan dilakukan pada pengawasan lampu pemanas temperatur suhu di dalam kandang kebutuhan pakan resiko listrik mati dan gangguan dari hewan yang ada di sekitar kandang. Kandang yang digunakan oleh peternakan ayam ras petelur pada masa DOC tidak sama umumnya dengan kandang yang digunakan ayam petelur yaitu kandang baterai dan postal atau kandang litter. Kandang DOC harus dilengkapi dengan lampu pemanas, lampu penerang dan penutup kandang pada saat malam hari. Pada masa DOC anak ayam akan berada pada *fase starter* atau 0-8 Minggu. Pada *fase* ini perusahaan menekankan pemberian pakan jenis *starter* karena jenis pakan ini mengandung protein yang tinggi sebesar 21% - 22%. Pada *fase* ini anak ayam dari 1-5 hari diberi pakan sesering Mungkin dengan cara ditebar di atas tempat yang beralaskan koran. Pada masa peternakan ayam ras petelur memberikan vaksin untuk menjaga bibit ayam agar tumbuh sehat tanpa serangan penyakit. Pada umur 3 hari ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease (Nd.Ib. Life)*, pada umur 1 minggu ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease (Nd.Ib.Kite)*, pada umur 2 minggu ayam diberi vaksin jenis *gumboro* atau *Infectious Bursal Disease (IBD)* pada umur 3 minggu atau 1 hari lebih vaksin jenis *Infeksius Bursal Disease 2 (IBD)*, pada umur 28 hari ayam diberi vaksin jenis *N.IB.Life*, pada umur 5 minggu ayam diberi vaksin jenis *Influenza (AI)*, pada umur 6 minggu ayam diberi vaksin jenis *Infeksius Langere Trakitis (ILT)*, pada umur 7 minggu ayam diberi vaksin jenis cacar ayam (*poks*). Tahap *Grower* memberikan pengawasan pada anak ayam ras petelur tidak terlalu ketat. Masa *grower* merupakan masa pertumbuhan anak ayam. Meskipun tidak begitu membutuhkan pengawasan yang ketat, namun tidak boleh lengah dalam penanganan masa periode *grower*, pada masa periode *grower* juga harus

dilakukan program vaksinasi. Vaksin yang diberikan oleh peternakan ayam petelur yaitu pada umur 9 Minggu ayam diberi vaksin jenis *korisa/snot* (pilek), pada umur 12 minggu ayam diberi vaksin jenis *influenza* (AI), pada umur 14 minggu ayam diberi vaksin jenis *Nd.Ib.EDS*. periode *grower* berlaku pada anak ayam ras petelur yang berumur 8-16 Minggu. Ayam *grower* menempati kandang yang berbeda dengan kandang DOC. Waktu yang tepat memindahkan ayam ras petelur kandang baterai atau ke kandang Postal dilakukan saat berumur 8 minggu. Pada kandang baterai tidak lagi dibutuhkan lampu penghangat tetapi tetap diperlukan Sinar cahaya pada waktu malam hari dan sinar matahari pada waktu siang hari. Penggunaan cahaya juga harus diperhitungkan benar kebutuhannya agar tidak berpengaruh pada hasil produksi telur yang kecil-kecil akibat terlalu banyak mendapatkan cahaya. Tahap *Layer*, masa periode ayam ras petelur di awal produksi biasanya telur ayam tidak normal atau masih berukuran kecil-kecil. Masa bertelur ayam pada periode *layer* dimulai pada umur 22 - 24 Minggu. Peternakan ayam ras petelur pada periode *layer* mulai melakukan pencatatan sebagai *recording* usaha budidaya ayam ras petelur. Pencatatan produksi telur akan memudahkan dalam mengidentifikasi pada ayam petelur yang di budidayakan, pencatatan ini merupakan alat untuk melakukan pengafkiran, pada ayam ayam petelur yang tidak produktif. Dengan manajemen pemberian pakan yang normal sesuai teknologi anjuran pada ayam petelur mampu membuat ayam bertelur sampai 30 bulan atau 2,5 tahun pemeliharaan. Ayam ras petelur dikatakan tidak produktif apabila dalam waktu 5 hari hanya mampu bertelur 2 atau 3 kali saja. Kemudian ayam dikatakan tidak lagi produktif atau afkir pada umur 90 Minggu. Ketika ayam sudah afkir maka peternakan memanen ayam atau menjual ayam sebagai ayam pedaging. Pengemasan, telur dikemas menggunakan gelas yang terbuat dari kertas keras guna memberikan keamanan pada telur-telur tersebut. Dalam satu krat dapat berisi sekitar 30 biji telur. Peternakan ayam ras petelur dalam satu hari dapat memproduksi atau menghasilkan telur sebanyak 12 ton. Dan biasanya telur setiap harinya ada

yang mengambil baik itu itu tengkulak maupun disalurkan ke pondok pesantren.

7. Bagaimana manajemen perawatan kandang peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Manajemen perawatan kandang itu, selalu melakukan penyemprotan satu minggu sekali dengan obat, dan pakannya pun dicampuri obat agar kotorannya tidak bau. Itu Cuma mengurangi bau saja mba, tidak bisa menghilangkan bau secara total.

8. Bagaimana pengelolaan limbahnya?

Jawab: Kalau pengelolaan limbah belum ada mba, hanya saja limbahnya dibiarkan kering, lalu di masukan karung setelah itu dijual ke petani sayur, kadang yang punya lele juga ngambil.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Yono
Pekerjaan : Karyawan di bagian anak kandang
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini, saya tidak lagi mencari pekerjaan diluar sana mba, karena peternakan ini dekat dengan rumah saya, membuat saya jadi mengurangi biaya, waktu dalam perjalanan

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba, soalnya ada 8 orang yang bekerja disini.

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi pedagang mba, penghasilan juga sedikit mba Cuma Rp 500.000 saja.

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba, setelah itu training 3 bulan, kalau saya kerjanya bagus maka saya dipilih dan ditempatkan dibagian tertentu

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya sangat mencukupi mba, karna selain gaji pokoknya, ada uang lembur, tunjangan hari raya sebesar gaji sebulan, dll mba

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian yang memberi pakan ayam mba dan itu sudah ada waktunya mba sore sam pagi. Habis itu istirahat atau membantu yang lainnya mba.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Kalau saya karna dulunya pedagang bakso keliling, jadi ada naik turunnya mba. Pendapatan Cuma Rp 500.000. tapi kalau sekarang udah ada gaji pokok nya jadi tidak bingung lagi, pendapatan sekarang itu sekitar Rp 2.000.000 ditambah uang lembur Rp 500.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Miko
Pekerjaan : Karyawan di bagian vaksin
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini, menguntungkan. Karena saya bisa kerja di sini.

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi pedagang mba,

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan gajinya.

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian vaksin mba, jadi agak ribet, harus ngontrol semua ayam, apakah ada yang mati atau sakit.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Saya dulunya pedagang pempek, jadi ada naik turunnya mba.

Pendapatan Cuma Rp 700.000 dan sekarang Rp 2.000.

HASI WAWANCARA

Nama : Bapak Budi
Pekerjaan : Karyawan di bagian pengambil Telur
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini, baik mba. Karena saya bisa kerja di sini.

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi buruh mba.

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan banget gajinya.

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian anak kandang yang ngambil telur nya mba pagi dan sore.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Saya dulunya buruh, jadi ada naik turunnya mba. Pendapatan Cuma Rp 500.000 dan sekarang Rp 2.500.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Yuda
Pekerjaan : Karyawan di bagian pengambil kotoran ayam
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini bisa diuntungkan sekali. Karena ada pekerjaan untuk saya.

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi tukang bangunan mba,

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan gajinya.

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian yang mengambil kotoran ayam nya mba yang sudah kering mba, jadi harus mengontrol juga mana yang sudah kering. Dan yang mengurus penjualan kotoran ayamnya ke petani.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Saya dulunya tukang bangunan, jadi ngga tentu kerjanya, banyak liburnya. Pendapatan Cuma Rp 800.000 dan sekarang Rp 2.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Samid
Pekerjaan : Karyawan di bagian DOC
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini, menguntungkan. Karena ada lowongan pekerjaan disini.

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi buruh PLTU mba,

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan gajinya.

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian DOC mba, bener-bener harus telaten. Ngasih makan 3 kali, trus ngontrol juga perkembangan ayamnya.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Saya dulunya buruh PLTU. Pendapatan Cuma Rp 850.000 dan sekarang Rp 2.500.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Yadi
Pekerjaan : Karyawan di bagian vaksin
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini, menguntungkan. Karena saya bisa kerja di sini.

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi buruh PLTU mba,

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan gajinya.

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian vaksin mba, jadi agak ribet, harus ngontrol semua ayam, apakah ada yang mati atau sakit. Dan harus bisa menakar obat.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Saya dulunya, Pendapatan Cuma Rp 850.000 dan sekarang Rp 2.000.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Hari
Pekerjaan : Karyawan di bagian pengemasan
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini, menguntungkan. Karena saya bisa kerja di sini.

2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?

Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba

3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?

Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi tukang bangunan mba,

4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.

5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?

Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan gajinya.

6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?

Jawab: saya dibagian pengemasan mba, jadi ngemas telur-telur mba.

7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?

Jawab: Saya dulunya, Pendapatan Cuma Rp 900.000 dan sekarang Rp 2.000.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Sarno
Pekerjaan : Karyawan di bagian vaksin
Status : Menikah
Hari/Tanggal :Senin, 22 November 2019

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
Jawab: Menurut saya, keberadaan peternakan ayam ras petelur ini,
2. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm menyerap tenaga kerja untuk warga disini?
Jawab: Menurut saya menyerap tenaga kerja mba
3. Dimana sebelumnya bapak bekerja?
Jawab: Saya dulunya bekerja menjadi buruh,
4. Bagaimanakah caranya menjadi karyawan di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm?
Jawab: Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu mba.
5. Apakah bekerja di Peternakan Ayam Ra Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bapak?
Jawab: Menurut saya mencukupi mba, karna lumayan gajinya.
6. Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?
Jawab: saya dibagian vaksin mba, jadi agak ribet, harus ngontrol semua ayam, apakah ada yang mati atau sakit. Dan harus bisa menakar obat.
7. Berapa perbandingan pendapatan bapak dari pekerjaan yang dulu dengan yang sekarang?
Jawab: Saya dulunya, Pendapatan Cuma Rp 600.000 dan sekarang Rp 2.000.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Suripno
Pekerjaan : Masyarakat
Status : Menikah
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Maret 2020

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dari keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: Dulunya sebelum ada peternakan ayam disitu, lahan itu dibangun toko.

Tapi, setelah lahan itu terjual lalu dibangun peternakan ayam petelur.

Dampaknya sih bau yang tidak enak apalagi kalau musim hujan

2. Apakah bapak/ibu merasa terganggu dari Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Menurut saya terganggu mba, karena banyak lalat nya, dan bau juga.

3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?

Jawab: dampaknya itu lalat dan bau yang menyengat pada saat hujan.

4. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm menjadikan kesehatan bapak/ibu menurun?

Jawab: menurut saya tidak mba.

5. Bagaimana caranya dalam mengatasi dampak negatifnya?

Jawab: hanya membeli lem perekat untuk lalat mba. Kan ngga tau harus pake apa biar lalat ngga ada lagi.

6. Apa saja subsidi yang diberikan oleh pemilik peternakan ayam tersebut?

Jawab: Tidak ada mba, hanya saja ada kotoran ayam buat pupuk.

7. Apakah ada dampak positif dari keberadaan peternakan ayam tersebut?

Jawab: ada mba, dari kotoran ayam nya itu bisa buat pupuk, sama warga juga pada kerja disana.

8. Bagaimana cara mengolah limbah atau kotoran ayam tersebut?

Jawab: didiamkan 2 minggu mba baru bisa di pakai.

9. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat berpengaruh pada pendapatan bapak/ibu?

Jawab: iya dapat mba, karena tanaman sayur bisa subur dan itu bisa dijual ke tengkulak.

10. Dimana sebelumnya bapak/ibu bekerja?

Jawab: pedagang mba

11. Bagaimana perbandingan pendapatan pekerjaan yang dulu dengan pendapatan yang sekarang?

Jawab: kalau dulu Cuma Rp 600.000 mba sekarang Rp 1.000.000

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Rian
Pekerjaan : Petani
Status : Menikah
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Maret 2020

Daftar pertanyaan yang diajukan untuk Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dari keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
Jawab: menurut saya, menuntungkan karena adanya pupuk kandang.
2. Apakah bapak/ibu merasa terganggu dari Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
Jawab: iya terganggu dengan lalat yang banyak di rumah.
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm?
Jawab: Dampaknya itu ya lalat mba.
4. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm menjadikan kesehatan bapak/ibu menurun?
Jawab : tidak mba, karena sampai saat ini belum ada gangguan.
5. Bagaimana caranya dalam mengatasi dampak negatifnya?
Jawab: membeli lem perekat lalat.
6. Apa saja subsidi yang diberikan oleh pemilik peternakan ayam tersebut?
Jawab: Belum ada mba.
7. Apakah ada dampak positif dari keberadaan peternakan ayam tersebut?
Jawab: dampak positif dari adanya kotoran ayam, jadi tanman bagus.
8. Bagaimana cara mengolah limbah atau kotoran ayam tersebut?
Jawab: dengan didiamkan dalam 2 minggu kotoran kering nya.

9. Apakah keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm dapat berpengaruh pada pendapatan bapak/ibu?

Jawab: sangat berpengaruh, karena dengan menjadi petani dan adanya pupuk kandang maka penghasilan naik.

10. Dimana sebelumnya bapak/ibu bekerja?

Jawab: Sales.

11. Bagaimana perbandingan pendapatan pekerjaan yang dulu dengan pendapatan yang sekarang?

Jawab: dulu Rp 2.000.000, sekarang Rp 6.000.000/buan.

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Keadaan lalat yang mati karena lem kertas



Posisi peternakan dekan dengan rumah warga



Keadaan di dalam Peternakan



Keadaan di Luar kandang



Keadaan kandang ayam ras petelur



Keadaan kandang ayam ras petelur



Kotoran ayam ras petelur siap dijual



Foto dengan Bapak Yono, Karyawan



Keadaan telur siap di kemas



Suasana lahan petani



Lahan petani kangkung



Lahan petani palawija



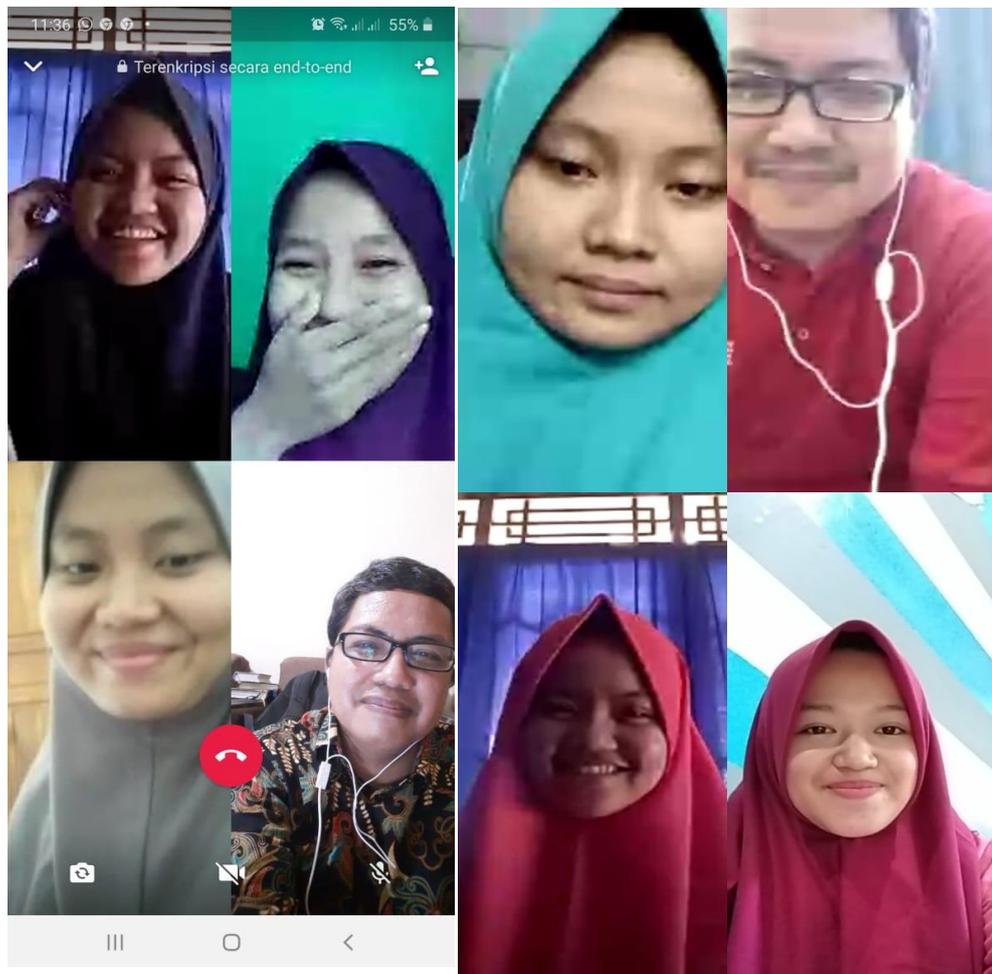
Tanaman palawija



Tanaman buah papay

Lampiran 3

Dokumentasi Bimbingan Online



Lampiran 4

Surat Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp. : 0281-638624, 628250, Fax. : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 19/11/2019...

No. : 4299/In.17/FEB/ES/PP.009/XI/2019
Lamp. : --
Hal. : Permohonan izin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala DISPERTAN, Kab. Cilacap.....
Di
...Kabupaten Cilacap.....

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Ayam Petelur di Desa Kutipan, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa kami :

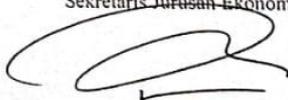
1. Nama : Eva Nurlatifah.....
2. NIM : 1617201098.....
3. Semester : VII.....
4. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah.....
5. Tahun Akademik : 2019/2020.....

Adapun Observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Data Peternak.....
2. Tempat/ Lokasi : Jl. Rinjani Komplek GOR Wijaya Kusuma.....
3. Tanggal Observasi : 22/11/2019 S/D 23/11/2019.....

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah

Sulasih.....
NIP 0619018002.....

Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Mikwa dan Alimni
3. Arsip

Tgl cetak : 19/11/2019

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp. : 0281-638824, 0281280, Fax. : 0281-638893, www.iaipurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi Purwokerto, 10/12/2019...

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

1. Nama : Eva Nurlatifah.....
2. NIM : 1617201098.....
3. Semester : XII.....
4. Jurusan : Ekonomi Syariah.....
5. Tahun Akademik : 2019/2020.....

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata Satu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

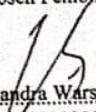
Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut :

Analisis Eksternalis Perternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapat Masyarakat Persektif Magashid Syariah (Studi Kasus : Perternakan Ayam Ras Petelur UD Kr Farm Di Desa Kuripan... Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).....

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si.....
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

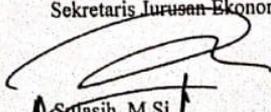
Mengetahui
Dosen Pembimbing


H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si.
NIP 197903232011011007

Hormat Saya,


Eva Nurlatifah.....
NIM 1617201098.....

Menyetujui
Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah


Safasih, M.Si......
NIP 0619018002.....

Tembusan Yth.:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubag Mikwa dan Alumni
3. Arsip

Tgl cetak : 10/12/2019



Lampiran 6.

Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAH AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 46 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-636624, 628250, Fax. : 0281-636653, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Nomor : 4193/In/17/FEH.I.EB/PP.009/XII/2019
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Purwokerto, 08/11/2019...

Kepada
Yth. H. Chandra Wasita, S.E., S.TP., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

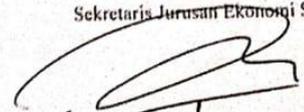
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa/i program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 07/11/2019..... dan konsultasi mahasiswa/i kepada Kaprodi pada tanggal 11/11/2019...., kami mengusulkan Bapak/ Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i :

Nama : Eva Nurlatifah
NIM : 1617201098
Prodi : Ekonomi Syariah (S1)
Judul Skripsi : Analisis Ekssternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur di Desa Kuripan Cilacap)

Untuk itu, kami mohon Bapak/ Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah

Sulasih, M.Si
NIP. 0619018002

Tgl cetak : 08/11/2019

Lampiran 7

Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

388

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-636624, 628260, Fax. : 0281-636683, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 4193/In/1.7/FEBI.LES/PP.009/XI/2019.... tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : ...Eva Nuclanifah..... NIM : 1617201098.....

Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap
Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Kasus: Peternakan Ayam Petelur di Desa Kuripan Cilacap)

.....

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 08/11/2019...


H. Chandri Waranto, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007.....

*Catatan : *Coret yang tidak perlu*

Dipinda dengan CamScanner

Lampiran 8

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

800

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-636624, 628260, Fax. : 0281-636653, www.iaipurwokerto.ac.id

Hal : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi Purwokerto, 10/12/2019...

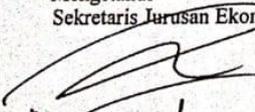
Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
DI
Purwokerto

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari Mahasiswa/i :

Nama : Eva Nurlatifah.....
NIM : 1617201098.....
Semester : XII.....
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah.....
Tahun Akademik : 2019/2020.....
Judul Proposal Skripsi : Analisis Eksternalis Perternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pseudopatan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus : Perternakan Ayam Ras Petelur UD Kr. Fam. Di Desa Kuripan Kidul. Kesamatan Kesugihan.....

Menerangkan bahwa rencana skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan, apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui
Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah


Sulasih, M.Si......
NIP 0619018002.....

Dosen Pembimbing


H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si......
NIP 197903232011011007.....

Tgl. cetak : 10/12/2019
Dibuat dengan CamScanner

Lampiran 9

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 4700/In/17/FEBI.JES/PP.009/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.....
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

N a m a : Eva Nurlatifah.....
N I M : 1617201098.....
Semester : VII.....
Jurusan : Ekonomi Syariah.....

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dari Penguji Proposal bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal dengan Judul :

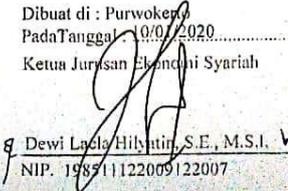
Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur UUD KR FARM Di Desa Kuripan Kidul, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap).....

Pada tanggal07/01/2020... dan dinyatakan LULUS.
Dengan perubahan proposal / hasil Seminar Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi
- Data biaya eksternal..... - RM cukup. I. tujuan mengikuti RM.....
- Masalah dan hubungannya dengan.....
2. Metodologi Penelitian
- Alasan Pemilihan variabel.....
3. Teknik Penulisan
- Penulisan pointer..... - Format tulisan.....
4. Lain-lain
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 07/01/2020.....
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dewi Lela Hilayatin, S.E., M.S.I. ✓
NIP. 198511122009122007

Lampiran 10

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 34125
Telp. : 0201-636624, 620260, Fax : 0201-636663, www.iaipurwokerto.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Eva Nurlatifah
NIM : 1617201098
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah / Ekonomi Syariah (S1)
Semester : VII
Judul : Analisis Efektivitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur III KR FARM Di Desa Kuripan Kidul, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap)
Pembimbing : H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
Catatan :

NO	ASPEK	URAIAN
1.	Substansi Materi	-> Gap masalah ? -> data pendapatan -> Marga slide syariah
2.	Metodologi Penelitian	jumlah populasi ?
3.	Teknik Penulisan	- lengkapi FN (Footnote) - Daftar pustaka cek kembali
4.	Lain-lain	

Purwokerto, 07/01/2020
Penguji,

NIP.

Lampiran 11

Blanko/ Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Eva Nurlatifah
NIM : 1617201098
Prodi/semester : Ekonomi Syari'ah/VIII
Dosen Pembimbing : H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Peternakan Ayam Ras Petelur UD Kidul Rawa Farm di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	November	Kamis, 14/11/2019	Memperbaiki Penulisan, Judul dan Daftar Pustaka		
2	November	Senin, 18/11/2019	Menambah Data Usaha, Data dari Dinas Peternakan, Data dari Desa dan menambah Ayat Al- Qur'an		
3	November	Jumat, 29/11/2019	Merubah Footnote Menjadi Bodynote		
4	Desember	Selasa, 03/12/2019	Penjelasan Tentang SWOT		
5	Desember	Kamis, 05/12/2019	Kaitan Maqoshid Syari'ah		

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

6	Desember	Selasa, 10/12/2019	ACC Seminar Proposal		
7	Januari	Kamis, 16/01/2020	Revisi Seminar Proposal		
8	April	Kamis, 23/04/2020	Bab 1-3		
9	Mei	Jum'at, 08/05/2020	Revisi Bab 1-3		
10	Juni	Selasa, 09/06/2020	Bab 1-5 (Skripsi Lengkap) dan ACC Skripsi		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 10 Juni 2020
Pembimbing,

H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : 0783/In.17/FEBLIJ.ES/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Eva Nurlatifah**
N I M : 1617201098
Semester : VIII
Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal **Kamis, 14 Mei 2020** dengan nilai **83 (A-)**

Demikian surat keterangan ini kami buat

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Mei 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,


Hilvatin, SE., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 13

Sertifikat BTA PPI

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

EVA NURLATIFAH
1617201098

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Tahfidz	75
4. Kitabah	70
5. Praktek	75

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 September 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-R-2018-352

MENGENAIPERIKEMENAGRI
SUKSESNYA FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
M. H. Mukti, M.Pd.I
19570521 198503 1 002



Lampiran 16

Sertifikat OPAK IAIN Purwokerto

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:

EVA NUR LATIFAH
sebagai
PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
86	87	90	86	88	87.4

Mengetahui,
Kerua DEM A-1

Wakil Rektor III
H. Supriyanto, LC, M.Si
NIP. 196740326 199903 1 001

Kerua Panitia
Mohamad Naimudin Malkan
NIM. 1223301207

Mohamad Anas
NIM. 1323204019

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 17

Surat Keterangan PPL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0519/In.17/Lab.FEBI/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP : 19691009 200312 1 001
Jabatan : Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Pada Instansi/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : **Eva Nurlatifah**
NIM : 1617201098
Jurusan /Prodi : Ekonomi Syariah/Ekonomi Syariah

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di *BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Cilacap* pada tanggal 20 Januari s/d 28 Februari 2020. Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai pengganti sertifikat belum tercetak dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 12 Mei 2020

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 18

Sertifikat KKN

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0201/K.LPPM/KKN.44/11/2019

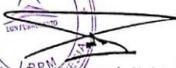
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : EVA NURLATIFAH
NIM : 1617201098
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 19

Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 638553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

TIPD

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3339/XI/2017

Diberikan kepada :

Eva Nurlatifah
NIM : 1617201098

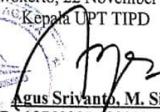
Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 22 Juni 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD


Agus Srivanto, M. Si
NIP.: 19750907 199903 1 002



Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eva Nurlatifah
2. NIM : 1617201098
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 22 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Menganti, RT 02/01, Rawalo, Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Achmad Sobirin
Nama Ibu : Siti Marliah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro Menganti
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N Menganti, 2010
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Rawalo, 2013
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA N Jatilawang, 2016
 - e. S.1 tahun masuk : 2016

C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

- a. IPNU IPPNU
- b. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI)

Purwokerto, 09 Juni 2020



Eva Nurlatifah

1617201098